

**INTERAKSI EDUKATIF GURU PAI DALAM  
MEMBANGUN SIKAP KESALEHAN SOSIAL PESERTA  
DIDIK DI SMP NEGERI 8 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah



**Disusun Oleh:  
UMI HANISAH  
NIM 1811210181**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO  
BENGKULU  
2022**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51172

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Umi Hanisah

NIM : 1811210181

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati

Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan  
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa  
skripsi sdr.

Nama : Umi Hanisah

Nim : 1811210181

Judul : Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama

Islam dalam Membangun Sikap Kesalahan

Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 8 Kota

Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah

guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama

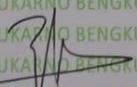
Islam (PAI). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum WR, WB*

Bengkulu, Juli 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. Mindani, M.Ag**

  
**Nurlia Latipah, M.Pd.Si**

NIP. 196908062007101002

NIP. 198308122018012001


**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**  
 Alamat: Jln. Raden Fatah Pagur Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

---

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Sikap Kesalahan Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu** yang disusun oleh **Umi Hanisah NIM. 1811210181** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, tanggal 29 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua  
**Dr. Irwan Satria, M.Pd**  
 NIP. 197407182003121004

Sekretaris  
**Khosi'in, M.Pd.Si**  
 NIP. 198807102019031004

Penguji I  
**Lukman, SS., M.Pd**  
 NIP. 197005252000031003

Penguji II  
**Nurlia Latipah, M.Pd.Si**  
 NIP. 198308122018012001

Bengkulu, Agustus 2022  
 Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
**Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd**  
 NIP. 19700514200003104



## **MOTTO**

*"Boleh jadi keterlambatanmu dari suatu perjalanan adalah  
keselamatanmu dan  
Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya  
menemukanmu"*

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil ‘alamin. Dengan hati yang jernih penulis ingin mengucapkan puji syukur bisa mempersembahkan karya ini kepada orang-orang yang penulis sayangi. Perjalanan masa pendidikan selama di bangku perkuliahan hingga saat ini tidak akan pernah penulis lupakan. Suka duka yang dialami oleh penulis selama mengenyam pendidikan menjadi semangat penulis untuk menuntaskan pendidikan. Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya, semoga Allah Swt selalu melindungi dan merahmatkan mereka semua. Karya ini ingin penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua alm. ayahanda Iskandar Idris dan Ibunda Netti Lestari tersayang dan tercinta yang membesarkan, mendidik, serta mendo’akan penulis sehingga menjadi seperti saat ini. Penulis bersyukur dan bangga memiliki orang tua seperti mereka. Semoga ayahanda dan ibunda sehat selalu.

2. Kakak Imansyah dan Novitasari, Kakak Ipar Septi dan Antoni, keponakan Fayra, Ghibran, Shidqia serta seluruh keluarga yang telah meluangkan segala waktu untuk memberikan do'a, motivasi, dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh sanak keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Semoga mereka selalu diberi kesehatan.
4. Kedua dosen pembimbing bapak Dr. Mindani, M.Ag., dan ibu Nurlia Latipah, M.Pd.Si., yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Kepada Rani Handani, Mutia Lorensa, Hengki Koesmeiran serta teman-teman seperjuanganku PAI kelas F angkatan 2018, terimakasih atas segala bantuan, motivasi dan support selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Adik-adikku Etha Putri, Siti Zahra, Yora Putri, Deni, terimakasih dengan segala bantuan, semangat dan motivasinya selama menyelesaikan skripsi ini.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umi Hanisah  
NIM : 1811210181  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Sikap Kesalahan Sosial di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu*" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 22 Juli 2022



**Umi Hanisah**

NIM. 1811210181

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Hanisah

NIM : 1811210181

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu

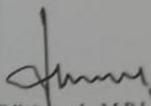
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) dengan ID : 1874109301 . Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 28% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 22 Juli 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi

  
Dr. Edi Ansyah, M.Pd  
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan

  
Umi Hanisah  
NIM 1811210181

**Nama : Umi Hanisah**

**NIM : 1811210181**

**Prodi : Pendidikan Agama Islam**

### **ABSTRAK**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah berkaitan dengan praktik pembelajaran PAI yang masih banyak dijumpai hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata dari pertumbuhan nilai-nilai Islam dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volatif, yaitu kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai Islam. Akibatnya sering terjadi kesenjangan antara pemahaman agama dengan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak ditemukan orang yang beragama secara individu saleh namun tidak dengan kesalehan sosialnya. Berdasarkan permasalahan ini, maka diadakan penelitian lebih lanjut mengenai interaksi edukatif guru PAI dan Implementasinya terhadap sikap kesalehan sosial peserta didik. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data penelitian dianalisis menggunakan analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, Pola Interaksi Edukatif yang dilakukan guru PAI, yaitu 1) Pola interaksi satu arah, pola interaksi satu arah ini diwujudkan oleh Guru PAI dengan menggunakan metode ceramah. 2) Pola interaksi dua arah, untuk interaksi dua arah ini diwujudkan oleh guru PAI dengan menggunakan metode Tanya

jawab. 3) Pola interaksi banyak arah, interaksi ini guru PAI mewujudkan dalam penggunaan metode pembelajaran diskusi kelompok dan beberapa kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan kesalehan sosial. *Kedua*, interaksi edukatif guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu diimplementasikan melalui proses KBM PAI yaitu membiasakan peserta didik berdoa diawal dan diakhir pembelajaran, memberikan apersepsi terhadap materi pembelajaran sebelumnya, penguasan dan penyampaian materi pembelajaran yang baik serta mampu menghubungkan dengan persoalan yang ada di masyarakat, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan bantuan media dan strategi pembelajaran, bersikap terbuka, inklusif, objektif, dan tidak deskriminatif terhadap peserta didik, memberikan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Di luar KBM PAI yaitu membiasakan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

***Kata kunci:*** *Interaksi Edukatif, Kesalehan Sosial*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis hanturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu”**. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, kerabat dan para sahabatnya serta semua orang yang mengikuti jalannya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati-Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi sejumlah kesulitan dan hambatan. Penulis

menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan motivasi dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno UIN FAS Bengkulu yang telah menyediakan sarana dan prasarana dalam perkuliahan sehingga memudahkan saya untuk menuntut Ilmu dan menyelesaikan skripsi ini dalam proses pencapaian.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu yang banyak memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd., selaku Sekretaris Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu yang

telah memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN FAS Bengkulu yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi yang berguna bagi penulis.
5. Bapak Dr. Mindani, M.Ag., selaku Pembimbing I skripsi yang telah bersusah payah meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Nurlia Latipah, M.Pd.Si., selaku Pembimbing II saya yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen UIN FAS Bengkulu yang telah memberikan berbagai disiplin Ilmu Pengetahuan dan pengalaman serta telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

8. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dalam hal administrasi.

Semoga amal baik bantuan, bimbingan dan motivasi serta saran dari berbagai pihak mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan didalamnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2022  
Penulis

**Umi Hanisah**  
NIM 1811210181

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	17
1. Interaksi Edukatif.....	17
a. Pengertian Interaksi Edukatif .....	17
b. Ciri-Ciri Interaksi Edukatif .....	22
c. Prinsip-prinsip Interaksi Edukatif.....	26

d. Etika Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi edukatif.....	31
e. Etika Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif ...	34
f. Pengertian Pola Interaksi Edukatif .....	36
g. Pola Interaksi dalam Belajar.....	39
2. Kesalahan Sosial.....	41
a. Pengertian Kesalahan Sosial.....	41
b. Indikator Kesalahan Sosial .....	44
B. Penelitian Terdahulu .....	47
C. Kerangka Berpikir .....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	57
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	58
C. Sumber Data Penelitian .....	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
E. Teknik Keabsahan Data .....	66
F. Teknik Analisis Data .....	67
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Fakta Temuan Penelitian .....	71
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 8 Kota Bengkulu .....	71
2. Visi dan Misi SMPN 8 Kota Bengkulu.....	72
3. Profil Singkat SMP Negeri 8 Kota Bengkulu.....	74

4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Kota Bengkulu .75	
5. Guru SMP Negeri 8 Kota Bengkulu .....75	
6. Murid SMP Negeri 8 Kota Bengkulu .....75	
B. Deskripsi Data .....76	
1. Pola Interaksi Edukatif Guru PAI dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik SMP Negeri 8 Kota Bengkulu .....76	
2. Implementasi Interaksi Edukatif Guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu .....92	
a. Konsep Interaksi Edukatif Guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu .....92	
1) Interaksi Edukatif Guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu dalam Proses Pembelajaran PAI .....96	
2) Interaksi Edukatif Guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu di Luar Jam Pembelajaran ..... 112	
b. Metode Interaksi Edukatif Guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu ..... 118	
1) Pembiasaan ..... 118	
2) Keteladanan ..... 122	
3) Nasihat dan Motivasi ..... 127	
C. Analisis Data ..... 133	

1. Analisis Pola Interaksi Edukatif Guru PAI dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik SMP Negeri 8 Kota Bengkulu.....	133
2. Analisis Implementasi Interaksi Edukatif Guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu .....	141
D. Keterbatasan Penelitian.....	158
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	159
B. Saran .....	162
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

**DAFTAR TABEL**

4.1	Sarana dan Prasarana SMPN 8 Kota Bengkulu	75
4.2	Guru SMPN 8 Kota Bengkulu	75
4.3	Murid SMPN 8 Kota Bengkulu	75

## **DAFTAR GAMBAR**

2.1	Kerangka Berpikir	56
-----	-------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Agama Islam adalah pikiran, pendapat, dan renungan manusia tentang suatu proses transformasi serta usaha mengembangkan bakat kemampuan seseorang baik aspek kognitif, afektif, psikomotorik, maupun akhlak pribadi untuk menetapkan kedudukan dan fungsi manusia di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan dalam ajaran Islam merupakan suatu proses penyampaian informasi yang kemudian diserap oleh masing-masing individu yang dijiwai dalam pikiran, sikap, dan tingkah laku, baik untuk dirinya, hubungannya dengan Allah, dengan sesama manusia, maupun dengan makhluk lain di alam semesta.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam, Cet. Ke-5*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 42-43.

Pendidikan Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang sekolah, bertujuan memberikan pengetahuan agama kepada peserta didik secara kognitif sekaligus mendidiknya untuk diimplementasikan dalam praktik kehidupan sehari-hari hingga terbentuk manusia yang beriman, beramal saleh, serta berakhlak mulia. Al-Syaibani dikutip oleh Hamruni, berpendapat bahwa tujuan pendidikan Agama Islam sebaiknya adalah mampu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlakul karimah.<sup>2</sup>

Agar tujuan pendidikan Islam dapat terwujud, maka salah satu faktor terpenting dalam hal ini adalah melalui peran guru PAI di sekolah. Guru PAI memiliki peranan yang sangat penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Guru PAI diharapkan mampu membangun sikap kesalehan sosial di samping kesalehan individu pada diri

---

<sup>2</sup> Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hal. 66.

peserta didik sehingga tercipta Ukhuwah Islamiyah antara peserta didik dengan sesama peserta didik, peserta didik dengan guru di sekolah, maupun peserta didik dengan masyarakat di luar sekolah. Guru PAI harus kreatif, bersifat terbuka, menyenangkan, dan mampu memahami kondisi siswa dengan baik, hal ini agar nilai-nilai Islam yang guru sampaikan dapat diinternalisasikan dengan baik dalam diri peserta didik

Berkaitan dengan hal ini, guru PAI harus mampu menerapkan Interaksi yang bersifat edukatif terhadap peserta didik. Interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. Interaksi edukatif merupakan komunikasi sambut menyambut antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang dapat dikatakan memiliki unsur edukasi di dalamnya yaitu apabila secara sadar tujuan pendidik untuk menanamkan norma dan nilai-nilai kepada peserta didik. Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi

antara dua unsur manusia, seperti pendidik sebagai pihak yang mengajar dan peserta didik sebagai pihak yang belajar, serta peserta didik sebagai subjek pokoknya.<sup>3</sup> Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara dua unsur, yaitu pendidik dan peserta didik. Di dalam lingkungan sekolah, proses interaksi edukatif sangat baik untuk diterapkan oleh seorang guru dalam internalisasi nilai-nilai Islam di sekolah khususnya dalam rangka membina akhlak dan karakter peserta didik serta sebagai upaya dalam membentuk sikap kesalehan sosial peserta didik.

Kenyataannya, tidak semua guru PAI berhasil dalam upayanya membentuk kesalehan sosial anak didiknya. Kegagalan ini diakibatkan oleh strategi pendidikan yang secara eksklusif menekankan pada bagian kognitif dari pembentukan nilai-nilai agama dan mengabaikan perkembangan aspek emosional dan konatif-volatif, yaitu

---

<sup>3</sup> Harizal Anhar, "Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 13, No. 1, (2013), hal. 31.

keinginan dan tekad untuk melaksanakan cita-cita ajaran agama. Karena itu, ada keterputusan antara pengetahuan dan pemahaman prinsip-prinsip agama.

Sikap kesalehan sosial peserta didik merujuk kepada perilaku peduli akan nilai-nilai Islam yang bersifat sosial. Peserta didik mampu memberikan sikap santun kepada orang lain, suka menolong, saling menyayangi, menjaga persaudaraan, menegakkan kebenaran, memperhatikan dan menghargai hak sesama, mampu berempati (merasakan hal yang orang lain rasakan), dan sebagainya.<sup>4</sup> Kesalehan individu dan kesalehan sosial keduanya ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Karena secara idealitas semakin tinggi kesalehan ritual seseorang akan berdampak sebanding dengan kesalehan sosialnya. Namun, realitanya sering kita jumpai perilaku keagamaan yang tidak sejalan dengan ajaran agama yang disyaratkan atau bahkan menyimpang dalam kehidupan di masyarakat.

---

<sup>4</sup> *Ibid*

Bahkan sampai saat ini di kotomi antara kesalehan ritual yang bersifat individu (hablun minallah) dengan kesalehan sosial (hablun minannaas) masih terjadi. Banyak orang beragama yang secara individu saleh, namun tidak secara sosial. Banyak orang yang rajin shalat namun tidak peka dengan lingkungan sosial dan kerusakan alam. Banyak orang yang suka berpuasa, namun sangat pelit untuk bersedekah harta dengan orang lain yang membutuhkan. Hal ini menjadi salah satu bentuk bahwa sikap kesalehan sosial dalam diri individu belum sepenuhnya terbentuk. Islam mengajarkan kepada para pemeluknya agar seimbang dalam hal ibadah yang bersifat vertikal antara manusia dengan Tuhan dan ibadah yang sifatnya horizontal yaitu hubungan manusia dengan sesama manusia.

Hal ini sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 36 :

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنُبِ

وَإِنَّ السَّبِيلَ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۙ

۳۶

Artinya : “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak ya tim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.”<sup>5</sup>

Pemahaman agama yang mampu diimplementasikan dalam wujud sikap kesalehan sosial yang baik dapat memberikan dampak positif dalam mengatasi problem-problem sosial baik di sekolah maupun di tengah-tengah masyarakat. Rendahnya sikap kesalehan sosial pada peserta didik dapat memberikan dampak buruk salah satunya ialah maraknya tindakan seperti kasus bullying yang terjadi di sekolah. Selain itu, kaitannya dengan agama, rendahnya sikap kesalehan sosial dapat menumbuhkan kasus radikalisme di berbagai sekolah. Hal ini terbukti sebagaimana kita ketahui bahwa kasus radikalisme di sekolah ini telah marak terjadi,

---

<sup>5</sup> Terjemah Kemenag 2019

baik dilakukan oleh peserta didik maupun oleh guru PAI itu sendiri.

Menurut Syah, guru harus melaksanakan perannya sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar dan pengalaman belajar peserta didik dengan berbagai kemampuannya terkhusus di dalam kelas.<sup>6</sup> Hal ini berarti bahwa tanggung jawab seorang guru PAI sangat berat, disisi lain ia harus memiliki kompetensi seorang guru profesional<sup>7</sup> dan beban kerja guru yang melekat padanya, selain itu memberikan teladan dan menanamkan pekerti yang baik<sup>8</sup>, serta membimbing dan melatih siswa untuk sukarela melakukan dan menanamkan nilai-nilai Islam sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

---

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 181.

<sup>7</sup> Muhammad Nasir, "Profesionalisme Guru Agama Islam: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Melalui LPTK," *Jurnal Dinamika Ilmu* 13, no. 2, (2013): hal. 191.

<sup>8</sup> Siti Lathifatus Sun'iyah, "Sinergi Peran Guru dan Orang Tua dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran PAI Tingkat Pendidikan Dasar di Era Pandemi Covid-19," *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora* 7, no. 2, (2020): hal.1.

SMP Negeri 8 Kota Bengkulu merupakan tempat pendidikan di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Interaksi edukatif di Sekolah Menengah Pertama biasanya dilakukan dengan berbagai bentuk interaksi baik itu interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, maupun peserta didik dengan peserta didik yang dilakukan di dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Interaksi edukatif Guru PAI biasanya dilakukan seperti mengawali membaca doa ketika hendak memulai proses pembelajaran maupun sebelum mengakhiri proses pembelajaran, memberikan senyuman dan menyapa peserta didik. Begitupun dengan peserta didik yang merespon guru dengan baik ketika mengajar serta berperilaku sopan terhadap guru.

Berdasarkan pra penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu, peneliti mendapatkan hasil bahwa interaksi edukatif di SMP Negeri 8 Bengkulu sudah dilakukan dengan berbagai bentuk interaksi baik interaksi

antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, maupun peserta didik dengan peserta didik yang dilakukan di dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Interaksi edukatif yang terjadi ini dibuktikan dengan adanya interaksi guru PAI seperti membaca do'a ketika hendak memulai proses pembelajaran maupun sebelum mengakhiri proses pembelajaran, memberikan senyuman dan menyapa peserta didik. Tetapi masih ada peserta didik memberikan respon yang tidak baik kepada guru, kepada sesama teman, tidak menunjukkan sikap yang disiplin baik ketika guru mengajar maupun diluar pembelajaran.<sup>9</sup> Berdasarkan hal tersebut teridentifikasi beberapa masalah diantaranya yaitu kurangnya interaksi edukatif guru PAI terhadap pembinaan akhlak sosial peserta didik baik saat jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran sehingga masih ada

---

<sup>9</sup> Observasi Pra Penelitian di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu, Tanggal 20 Agustus 2021

beberapa siswa yang kurang sopan dalam berinteraksi dengan guru maupun sesama siswa.

Bentuk wawancara yang akan dilakukan peneliti terhadap guru PAI di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu yaitu mengenai proses interaksi edukatif kepada peserta didik baik di dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran, seperti di dalam pembelajaran, sebelum melakukan proses belajar guru menyiapkan RPP, mempersiapkan materi yang telah tersusun sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan dengan RPP tersebut. Guru PAI juga melakukan interaksi edukatif kepada peserta didik diluar jam pelajaran sebagai upaya menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik yaitu melalui berbagai pendekatan, baik berupa pembiasaan seperti membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah, keteladanan yaitu memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik dengan melaksanakan shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, melaksanakan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan

Santun) dengan tujuan agar peserta didik dapat meneladani perilaku tersebut. Lebih lanjut, guru PAI juga melakukan pendekatan khusus seperti memberikan nasihat kepada peserta didik serta melakukan komunikasi langsung kepada peserta didik dengan mengajak peserta didik untuk melakukan diskusi tanya jawab seputar agama maupun permasalahan lain yang sedang dihadapi. Hal ini agar proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam upaya membangun sikap kesalehan sosial peserta didik di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu dapat berjalan dengan baik.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Pola Interaksi edukatif guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik SMP Negeri 8 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana Implementasi Interaksi edukatif guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pola Interaksi edukatif guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik SMP Negeri 8 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui Implementasi Interaksi Edukatif Guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritik

- a. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menambah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam khususnya yang berkaitan dengan pembentukan sikap kesalehan sosial peserta didik melalui interaksi edukatif guru PAI.
- b. Sebagai sumber referensi ilmiah bagi peneliti-peneliti selanjutnya dan stimulant bagi para pejuang pendidikan Islam agar lebih menyeimbangkan pembangunan sikap kesalehan sosial peserta didik di samping kesalehan individunya.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pendidikan Islam dan sekaligus bisa menjadi solusi/alternatif dalam memecahkan problematika sosial.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai sumber informasi mengenai pentingnya interaksi edukatif guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik.
- b. Bagi penulis, penelitian ini berperan untuk memberikan pengalaman secara langsung mengenai pelaksanaan interaksi edukatif guru PAI dalam menumbuhkan sikap kesalehan sosial peserta didik.
- c. Bagi pembaca secara umum, hasil penelitian yang diperoleh mampu menambah wawasan dan keilmuan baik secara teoritik maupun praktik mengenai interaksi edukatif guru PAI dalam membangun sikap kesaleham sosial peserta didik di sekolah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Interaksi Edukatif**

###### **a. Pengertian Interaksi Edukatif**

Interaksi adalah hubungan timbal balik antara orang satu dengan yang lainnya, atas dasar pengertian ini berarti adanya saling kegiatan antara satu pihak dengan pihak lain.<sup>10</sup> Interaksi yang memiliki nilai edukatif ialah salah satu metode ataupun cara yang dapat dilakukan guna

Menciptakan proses pembelajaran yang nyaman, aman, dan tenang menuju efisiensi, efektivitas, dan optimalisasi proses pembelajaran sangatlah diperlukan. Interaksi edukatif yaitu interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk

---

<sup>10</sup> Suharti, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing, 2019), hal. 9.

mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya sehingga interaksi ini merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif.<sup>11</sup>

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan Interaksi Edukatif. Hal ini disebabkan, dalam pelaksanaan pendidikan terdapat komunikasi yang terjalin, komunikasi dalam pendidikan ini kemudian disebut sebagai interaksi. Interaksi yang terjadi antara peserta didik dan pendidik dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Interaksi edukatif adalah komunikasi sambut menyambut antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang dapat dikatakan memiliki unsur edukasi di dalamnya adalah apabila secara sadar tujuan pendidik

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2014), hal.10.

untuk menanamkan norma dan nilai-nilai kedewasaan kepada peserta didik. Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusia, seperti pendidik sebagai pihak yang mengajar dan peserta didik sebagai pihak yang belajar, serta peserta didik sebagai subjek pokoknya.<sup>12</sup>

Makna dan prinsip-prinsip interaksi edukatif dalam membantu proses internalisasi nilai, karena pendidikan membutuhkan teladan hidup (*living Model*) yang hanya bias ditemukan dalam pribadi para guru. Tanpa peranan guru pendidikan pendidikan tidak akan pernah berhasil dengan baik. Lebih dari itu pendidikan juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi faham (*domain*

---

<sup>12</sup> Harizal Anhar, "Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 13, No. 1, (2013), hal. 31.

*kognitif*) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (*domain afektif*) nilai yang baik dan mau melakukannya (*domain psikomotor*). Proses pembiasaan itu tidak akan mungkin berjalan dengan baik tanpa bantuan guru dan juga orang tua. Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan dari dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Semua unsur interaksi edukatif harus berproses dalam ikatan ketentuan pendidikan. Oleh karena itu , interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. Proses interaksi edukatif adalah suatu proses yang mengandung

sejumlah norma, semua norma itulah yang harus guru transfer kepada anak didik.<sup>13</sup>

Kegiatan interaksi edukatif dilakukan untuk menjalin hubungan sosial diantara guru dan siswa sekaligus menyelesaikan permasalahan yang timbul, hal ini relevan dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11 mengatakan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ  
اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Lili Ardayani, “Proses Pembelajaran Dalam Interaksi Edukatif”, *Jurnal Itqan*, Vol. 8, No. 2, (2017), hal. 192.

<sup>14</sup> Terjemah Kemenag 2019

Ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar diantaranya, yaitu metode ceramah, metode *drill*, metode bercerita, metode diskusi, metode *cooperativ learning*, metode tanya jawab, dan lain sebagainya. Keseluruhan metode tersebut merupakan salah satu dasar yang diperlukan dalam proses interaksi edukatif, yaitu sebuah proses interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan tujuan pendidikan.

#### **b. Ciri-Ciri Interaksi Edukatif**

Sebagai interaksi yang bernilai normatif, maka interaksi edukatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

##### **1. Interaksi Edukatif mempunyai Tujuan**

Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud

perkembangan edukatif sadar akan tujuan, dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian, sedangkan unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.

2. Mempunyai Prosedur yang direncanakan untuk Mencapai Tujuan

Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis dan relevan dengan memungkinkan menciptakan desain yang berbeda-beda.

3. Interaksi Edukatif ditandai dengan Penggarapan Materi Khusus

Materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini perlu memperhatikan komponen-komponen pengajaran yang lain. Materi harus

sudah didesain dan disiapkan sebelum terjadi interaksi edukatif.

#### 4. Ditandai dengan Aktivitas Anak Didik

Sebagai kosekuensi, bahwa anak didik merupakan sentral atau syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif. Aktivitas anak didik dalam hal ini baik fisik maupun mental aktif.

#### 5. Guru Berperan sebagai Pembimbing

Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi segai teladan yang baik bagi anak didiknya.

#### 6. Interaksi Edukatif membutuhkan Disiplin

Disiplin dalam interaksi edukatif diartikan sebagai pola tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang sudah ditaati dengan sadar oleh pihak guru maupun siswa. Penyimpangan dari prosedur, berarti suatu indikator pelanggaran disiplin.

#### 7. Mempunyai Batas Waktu

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok anak didik), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu.

#### 8. Diakhiri dengan Evaluasi

Dari seluruh kegiatan tersebut, masalah evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi harus dilakukan guru untuk mengetahui tercapai atau tidak tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

### c. Prinsip-prinsip Interaksi Edukatif

Beberapa prinsip dalam proses interaksi edukatif yang harus di pahami oleh guru atau pendidik sebagai upaya dalam mengoptimalkan proses interaksi edukatif, diantaranya ialah:<sup>15</sup>

#### 1. Prinsip motivasi

Setiap peserta didik memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran, ada peserta didik yang memiliki motivasi tinggi, sedang, dan bahkan ada juga peserta didik yang tidak termotivasi untuk menerima pelajaran yang guru berikan.<sup>16</sup> Oleh sebab itu, dalam sebuah proses interaksi edukatif, motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting agar peserta didik mampu mencapai tujuan.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 64-58

<sup>16</sup> *Ibid*

2. Prinsip berangkat dari presepsi yang dimiliki

Setiap peserta didik di dalam satu kelas memiliki latar belakang, pengalaman, serta tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, seorang guru dalam proses interaksi edukatif harus mampu memahami kondisi dan latar belakang dari masing-masing peserta didik agar proses interaksi yang berlangsung dapat mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>17</sup>

3. Prinsip mengarah kepada titik pusat perhatian tertentu atau fokus tertentu

Materi pembelajaran yang direncanakan dalam suatu bentuk ataupun pola tertentu mampu mengaitkan bagian-bagian yang terpisah dalam suatu pelajaran. Tanpa suatu pola, pelajaran dapat terpecah-

---

<sup>17</sup> *Ibid*

pecah dan peserta didik kesulitan dalam fokus pembelajaran. Titip pusat dapat disiptakan melalui upaya merumuskan masalah yang ingin dicapai, merumuskan pertanyaan yang akan dijawab, ataupun merumuskan konsep yang hendak ditemukan.<sup>18</sup>

#### 4. Prinsip keterpaduan

Prinsip keterpaduan dalam hal ini dapat membantu peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal sebagai hasil dari proses interaksi edukatif.<sup>19</sup>

#### 5. Prinsip pemecahan masalah yang dihadapi

Di dalam proses interaksi edukatif, seorang guru harus mampu menciptakan suatu permasalahan untuk kemudian dipecahkan oleh peserta didik.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid*

<sup>19</sup> *Ibid*

<sup>20</sup> *Ibid*

6. Prinsip mencari, menemukan, dan mengembangkan sendiri

Berdasarkan prinsip ini, seorang guru tidak perlu memberikan semua informasi kepada peserta didik. Hal ini agar peserta didik mampu mencari dan menemukannya sendiri melalui berbagai sumber yang ada.<sup>21</sup>

7. Prinsip belajar sambil bekerja

Kegiatan belajar yang dilakukan dengan melakukan aktifitas lain akan lebih banyak berkesan bagi peserta didik, karena kesan yang diperoleh mampu tersimpan lama dalam benak mereka.<sup>22</sup>

8. Prinsip hubungan sosial

Belajar secara bersama-sama ataupun berkelompok ialah salah satu cara yang dapat

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 67

<sup>22</sup> *Ibid*

membangkitkan motivasi peserta didik dalam menerima pembelajaran. Dengan prinsip ini peserta didik mampu terbiasa untuk bekerjasama dengan orang lain dan mampu membiasakan diri untuk menerima pendapat orang lain.<sup>23</sup>

#### 9. Prinsip perbedan individu

Salah satu faktor kegagalan seorang guru dalam menuntaskan penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan ialah kegagalan guru dalam memahami karakter dan sifat dari masing-masing peserta didik.

Oleh sebab itu, prinsip perbedaan individu ini sangat penting agar apa yang guru sampaikan dalam proses pembelajaran sesuai

---

<sup>23</sup> *Ibid*

dengan kondisi peserta didik dan mampu diterima dengan baik oleh mereka.<sup>24</sup>

#### **d. Etika Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi edukatif**

Berkaitan dengan beberapa pola interaksi atau komunikasi antara guru dan peserta didik, Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* menjelaskan tentang pola interaksi timbal balik antara guru dan murid yang dapat diterapkan guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Al-Ghazali dalam karyanya tersebut menguraikan etika yang harus dimiliki seorang guru maupun peserta didik agar tercipta suasana interaksi edukatif yang efektif serta harmonis sehingga mampu membuahkan hasil berupa amal yang dapat diterapkan dan diimplementasikan sepenuhnya oleh peserta didik.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid*

<sup>25</sup> Harizal Anhar, *Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali*, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 13, No. 1, (2013), hal. 38.

Adapun beberapa etika yang harus dimiliki seorang guru menurut Al-Ghazali ialah sebagai berikut :

1. Guru sebaiknya memiliki rasa kasih sayang dan mampu memperlakukan peserta didik sebagaimana memperlakukan anaknya sendiri.
2. Hendaknya guru mampu meneladani Rasulullah SAW yang membawa dalam mengajar bukan untuk mencari upah dan balasan, akan tetapi murni karena keikhlasan hati serta mencari ridha-Nya.
3. Guru tidak boleh enggan dalam memberikan nasihat dan menegur peserta didik dari akhlak yang tidak baik.
4. Guru harus mengajarkan peserta didik dengan halus dan melalui sindiran, tidak dengan cara

terus terang, dengan kasih sayang, dan tidak mengejek peserta didik.

5. Guru dalam suatu mata pelajaran tidak boleh melecehkan mata pelajaran lain di depan peserta didik.
6. Sebaiknya guru mampu memahami ukuran atau tingkat kemampuan (potensi) peserta didiknya.
7. Kepada peserta didik yang singkat pemahamannya, sebaiknya guru memberikan pelajaran yang jelas dan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
8. Hendaknya guru mengamalkan ilmu yang telah diketahuinya, agar ucapannya tidak berbeda dengan perbuatannya.

Dari beberapa etika guru dalam proses pembelajaran menurut Al-Ghazali, hal ini sangat berkaitan erat dengan pola hubungan interaksi

edukatif antara guru dengan peserta didik, yaitu harus berlandaskan pada keikhlasan, kekeluargaan, kemanusiaan, (humanis), dan uswatun khasanah.

**e. Etika Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif**

Adapun beberapa etika peserta didik terhadap guru dalam interaksi edukatif menurut Al-Ghazali, ialah :

1. Hendaknya peserta didik mendahulukan kesucian hati dari budi pekerti yang tidak baik.
2. Mengurangi dalam memikirkan hal-hal yang bersifat duniawi, dan tidak menjauhkan diri dari keluarga, anak, dan kampung halaman.
3. Tidak sombong terhadap ilmu dan ahlinya, serta patuh dan tunduk terhadap nasihat guru.
4. Pagi pelajar pemula, sebaiknya tidak memperhatikan khilafiyah yang terjadi

diantara ulama, kecuali telah memiliki dasar yang kuat.

5. Sepatutnya mempelajari ilmu yang dianggap paling baik
6. Hendaknya peserta didik memahami kedudukan sebagian ilmu pengetahuan itu lebih mulia daripada sebagian yang lain, serta mengetahui macam-macam ilmu secara garis besar
7. Meluruskan niat dalam menuntut ilmu, yaitu diniatkan untuk akhirat dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Berdasarkan beberapa etika peserta didik terhadap guru, maka menurut Al-Ghazali pola hubungan interaksi edukatif yang terjadi antara peserta didik dan guru harus berlandaskan pada pola ketaatan dan pola kasih sayang.

## **f. Pengertian Pola Interaksi Edukatif**

Pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti bentuk, format, dan konsep.<sup>26</sup> Pola merupakan suatu bentuk maupun tata cara kerja dalam suatu aktifitas. Istilah interaksi pada umumnya yaitu suatu hubungan timbal balik (feed back) antara individu yang satu dengan lainnya yang terjadi pada lingkungan masyarakat atau selain lingkungan masyarakat. Interaksi secara terminologi mempunyai arti berhubungan yang mana selalu berkaitan dengan komunikasi. Interaksi dalam belajar mengajar adalah sesuatu hal yang terjadi antara guru dengan peserta didik yang bertujuan sama makna atau sama-sama memiliki tujuan yang sama.<sup>27</sup> Pola interaksi adalah suatu cara yang digunakan dalam proses komunikasi untuk mempermudah seseorang dalam memahami

---

<sup>26</sup> Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 335.

<sup>27</sup> Yosel Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran: Interaksi Komunikatif dan Edukatif di dalam Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 5.

komunikasi agar tidak terjadi miskonsepsi dan miskomunikasi.

Edukatif dalam arti sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah edukatif berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa.<sup>28</sup> Jadi edukatif merupakan bimbingan, arahan, serta dorongan sesuai dengan nilai yang ada. Dalam hal ini edukatif sering diistilahkan sebagai sesuatu yang mengedukasi atau berhubungan dengan pendidikan. Interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik dalam rangka

---

<sup>28</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hal. 1.

mengantarkan peserta didik didalam kehidupannya.<sup>29</sup> Menurut Sardiman interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik, dalam rangka mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaannya.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Syaiful Bahri interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dengan peserta didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>31</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pola interaksi edukatif adalah suatu proses hubungan timbal balik (feed back) yang bersifat komunikatif antara guru dengan peserta didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan, baik

---

<sup>29</sup> Muh Nurul Huda, *Komunikasi Pendidikan Teori dan Aplikasi Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 76.

<sup>30</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 4.

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 1.

dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran yang sifatnya mengedukasi atau edukatif, dilakukan dengan sengaja, dan terencana sesuai dengan norma atau ketentuan tertentu.

**g. Pola Interaksi dalam Belajar**

Dalam pembelajaran, interaksi pendidik dengan peserta didik terdapat model atau pola interaksi, dimana model atau pola interaksi ini terdiri atas tiga model, yaitu :

1) Pola Interaksi Satu Arah

Pengajaran adalah transfer pengetahuan kepada siswa. Dalam bentuk ini guru mengajar disekolah hanya menyuapi makanan kepada anak, sementara siswa selalu menerima makanan itu tanpa memberi timbal balik, pasif dalam berpikir.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Roestiyah N. K, *Masalah Pengajaran sebagai Suatu Sistem*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1994), hal. 41.

## 2) Pola Interaksi Dua Arah

Pola interaksi dua arah merupakan proses mengajar siswa bagaimana cara belajar. Dalam pola ini guru hanya merupakan salah satu sumber belajar, bukan sekedar menyuapi materi kepada siswa. Pendapat ini dipengaruhi oleh perkembangan psikologi dari pengajaran modern yang menyatakan bahwa mengajar adalah melatih siswa untuk belajar.<sup>33</sup>

## 3) Pola Interaksi Multi Arah

Dalam interaksi multi arah, pengajaran adalah hubungan interaksi antara guru dan siswa, dimana interaksi bukan hanya sekedar aksi dan reaksi, melainkan adanya hubungan interaktif tiap individu. Masing-masing individu berperan aktif, sementara

---

<sup>33</sup> Ibid., 41.

guru menciptakan situasi dan kondisi agar individu dapat aktif dalam belajar. Dengan demikian akan timbul suasana atau proses mengajar yang aktif.<sup>34</sup>

## **2. Kesalehan Sosial**

### **a. Pengertian Kesalehan Sosial**

Kesalehan berasal dari kata “*saleh*” yang dirangkai dengan awalan “*ke*” dan akhiran “*an*” yang berarti hal keadaan yang berkenaan dengan saleh. Kata “*saleh*” berasal dari Bahasa Arab yang berarti baik. Beramal saleh berarti bekerja dengan pekerjaan baik. “*Sosial*” berarti masyarakat, kata sosial berasal dari kata “*society*”, jadi sosial berarti bermasyarakat. Dengan demikian, kesalehan sosial berarti kebaikan dalam kerangka hidup bermasyarakat.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Ibid., 42.

<sup>35</sup> Abdul Jamil Wahab, *Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015), hal. 17-18.

Kesalehan sosial adalah amal saleh yang menunjuk pada perilaku orang-orang yang sangat peduli dengan nilai-nilai Islam yang bersifat sosial. Bersikap santun kepada orang lain, suka menolong, sangat kosen terhadap masalah-masalah ummat, memperhatikan dan menghargai hak sesama, mampu berpikir berdasarkan perspektif orang lain, mampu berempati, artinya mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan seterusnya. Kesalehan sosial dengan demikian adalah suatu bentuk kesalehan yang tidak hanya ditandai oleh rukuk dan sujud, puasa, haji, melainkan juga ditandai oleh seberapa besar seseorang memiliki kepekaan sosial dan berbuat kebaikan untuk orang-orang disekitarnya. Sehingga orang merasa nyaman, damai,

tentram berinteraksi dan bekerjasama dan bergaul dengannya.<sup>36</sup>

Makna lain kesalehan sosial adalah turunan dari keimanan serta ketakwaan kepada Allah, khususnya dari sisi *hablum ninan nas* yang sekaligus merupakan wujud komitmen untuk kemaslahatan serta kebermanfaatan bagi kehidupan sosial. Kesalehan ialah bentuk nyata pemahaman serta implementasi pemenuhan hak serta kewajiban sosial oleh seseorang yang sepatutnya lahir dari kesalehan individual.

Kesalehan sosial berhubungan antara perbuatan individu dengan individu yang lain ataupun dengan alam sekitar. Dalam ajaran Islam kesalehan sosial ini dapat diwujudkan melalui

---

<sup>36</sup> Miftah Ansyori, *Pembentukan Perilaku Keagamaan Melalui Budaya Sekolah* (Surabaya: Tesis UINSA, 2018), hal. 23.

kewajiban zakat, infaq, sedekah, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesalehan sosial merupakan bentuk ketaatan seseorang dalam hal ibadah yang kemudian dimanifestasikan dalam perilaku yang sangat peduli dengan nilai-nilai Islami yang bersifat sosial, seperti sikap saling menyayangi, tolong-menolong, bermusyawarah, dan lain sebagainya.

#### **b. Indikator Kesalehan Sosial**

Kesalehan adalah buah penghayatan dan pengamalan ajaran agama secara sempurna. Ketika seorang muslim mengamalkan ajaran Islam berarti ia berada dalam proses pencapaian kesalehan. Pengamalan yang terus-menerus terhadap ajaran Islam menjadi awal tertanamnya kesalehan dalam jiwa setiap muslim. Perintah menjalankan agama tujuan utamanya adalah mencetak hamba Allah yang

saleh yang tidak hanya berakibat positif bagi dirinya, tetapi juga bagi lingkungannya.

Kesalehan menjadi motivator pembentukan sikap terpuji dalam kehidupan nyata. Hal ini karena kesalehan menumbuhkan kesadaran dan keyakinan bahwa ajaran Islam hanya mengajarkan sesuatu yang baik dan terpuji. Kesadaran ini pada gilirannya mendorong pemiliknya untuk mengajak orang lain menjadi saleh. Dengan demikian, orang yang saleh mempunyai kepekaan tinggi terhadap lingkungan sekitarnya.

Ada 10 macam indikator untuk mengukur kesalehan sosial menurut buku Indeks kesalehan sosial Masyarakat Indonesia yang diterbitkan oleh Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Upaya Baznas Jepara dalam Menanamkan

Kesalehan Sosial Pelajar. Kementerian Agama RI. 10

indikator tersebut adalah :<sup>37</sup>

- 1) Memberi (*giving*)
- 2) Peduli (*caring*)
- 3) Menghargai perbedaan nilai-nilai kehidupan
- 4) Tidak memaksakan nilai
- 5) Tidak menghina atau merusak nilai yang berbeda
- 6) Keterlibatan dalam demokrasi

---

<sup>37</sup> Abdul Jamil Wahab, *Ibid.*, hal. 39..

- 7) Keterlibatan dalam perbaikan kinerja pemerintahan (*good governance*)
- 8) Mencegah kekerasan
- 9) Konservasi lingkungan
- 10) Restorasi lingkungan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

*Pertama*, Penelitian karya Lutfi Hakim yang berjudul “Pola Interaksi Edukatif Pelajar dan Mahasiswa Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah dan Ali Maksum Yogyakarta.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

Terdapat motivasi antara pelajar dan mahasiswa baik motivasi secara internal maupun eksternal, guna mencapai

tujuan sebagai upaya menempuh pendidikan di pesantren. Pelajar dan mahasiswa memberikan warna tersendiri dalam membawa arus modernisasi baik di pesantren salaf (Al-Barokah) maupun khalaf (Ali-Maksum). Adanya keberlanjutan interaksi edukatif di pesantren karena adanya faktor sosial dan budaya. Interaksi edukatif pelajar dan mahasiswa dapat dilihat dalam berbagai kegiatan di pondok pesantren.

Pola dan dinamika interaksi edukatif pesantren salaf dan khalaf dapat dilihat melalui :

1. Transmisi pembentuk pola interaksi edukatif antara pelajar dan mahasiswa melalui konfigurasi elemen dalam interaksi edukatif.
2. Dinamika pesantren dalam menemukan pola interaksi edukatif pelajar dan mahasiswa sesuai dengan kebutuhan santri melalui beberapa transformasi.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Lutfi Hakim, *Pola Interaksi Edukatif Pelajar dan Mahasiswa Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah dan Ali Maksum*, (Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hal. 295-298.

*Kedua*, tesis karya Andrianto yang berjudul, “Implementasi Komunikasi Edukatif dalam Pemaduan Iman, Ilmu, dan Amal, Studi Pembelajaran PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa:

Konsep karakteristik dan implementasi komunikasi edukatif dalam pemaduan iman, ilmu, dan amal ialah seorang guru harus mempersiapkan bahan ajar serta seorang guru harus mampu menjelaskan serta menguasai materi serta memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan guru dengan baik serta konsep pembelajaran PAI mengacu pada kurikulum JSIT dan penggabungan dinas contohnya dengan memadukan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi komunikasi edukatif dalam pemaduan ilmu, iman, dan Amal di Yogyakarta berupa kontribusi konsep seperti KYM yaitu Konsorsium Yayasan Mulia mengawal dan mengelola yayasan dari konsep pembelajaran, Islam ajdi ruh

utama di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Jadi semua guru PAI dari SD-SMA yayasan mengelola dari segi manajemen, fasilitas, litbang hingga keseluruhan yang ikut mengelola yayasan sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran.<sup>39</sup>

*Ketiga*, tesis yang ditulis oleh Abdul Wahab Hisbullah yang berjudul “Implementasi Penanaman Nilai-nilai Moral dan Kemandirian Sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrota A’yun Kota Malang”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penanaman nilai-nilai moral dan kemandirian sosial di SD Plus Qurrota A’yun Malang dikembangkan melalui :

1. Program kegiatan belajar mengajar yang berintegrasi dengan nilai keIslaman.
2. Program kegiatan Taman Pembinaan Bakat (TPB), dan
3. Program outdoor learning dan special program.

---

<sup>39</sup> Andrianto, *Implementasi Komunikasi Edukatif dalam Pemaduan Iman, Ilmu, dan Amal, Studi Pembelajaran PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*, (Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), hal. 144-146.

4. Semua pembelajaran dikemas melalui kurikulum 2013 dan joyfull activities.<sup>40</sup>

*Keempat*, tesis yang ditulis oleh Hamimah yang berjudul “Budaya Sekolah dalam Membentuk Sikap Kesalehan Sosial Siswa (Studi Multi Kasus di MTs Darussalam Ketapang Sampang dan MTs Al-Fatah Al Islami Jengrik Sampang Madura)”. Dari penelitian ini, diperoleh hasil bahwa :

1. Budaya sekolah dalam membentuk sikap kesalehan sosial siswa di MTs Darussalam Ketapang Sampang dan Mts. Al Fatah Al Islami Jengrik Sampang Madura ditinjau dari aspek konseptual, yang terdiri dari struktur organisasi, kurikulum, behavioural, dan material, mempunyai persamaan dan perbedaan.
2. Sikap kesalehan sosial siswa di MTs Darussalam Ketapang Sampang tergolong sangat baik, dengan nilai

---

<sup>40</sup> Abdul Wahab Hisbullah, *Implementasi Penanaman Nilai-nilai Moral dan Kemandirian Sosial di Sekolah Dasar Plis Qurrota A'yun Kota Malang*, (Malang: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Malik Ibrahim Malang, 2018), hal. 164.

rata-rata 81.44996. Sedangkan sikap kesalehan sosial siswa di MTs. Al Falah Al Islami Jengrik Sampang Madura juga termasuk kategori sangat baik, dengan nilai rata-rata 84.45484.

3. Faktor pendukung terbentuknya sikap kesalehan sosial siswa di MTs Darussalam Ketapang Sampang dan di MTs. Al Falah Al Islami Jengrik Sampang Madura adalah adanya dukungan dari masyarakat sekitar dan wali murid, keterlibatan guru dan yayasan setiap ada program sekolah, program kegiatan pengembangan diri yang ada di sekolah. Adapaun yang menjadi faktor penghambat terbentuknya sikap kesalehan sosial siswa adalah adanya benturan antara kalender sekolah dengan kalender yayasan, dan sering adanya benturan antara kegiatan-kegiatan sekolah dengan kegiatan pondok, dan keterbatasan finansial.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Hamimah, *Budaya Sekolah dalam Membentuk Sikap Kesalehan Sosial Siswa (Studi Multi Kasus di MTs (Darussalam Ketapang Sampang dan MTs Al-Falah Al Islami Jengrik Sampang Madura)*, (Surabaya: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hal. 175.

*Kelima*, tesis yang ditulis oleh Muhammad Ali Mektisen Siregar yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuandeli Serdang (Tinjauan dari Segi Metode, Evaluasi Pembelajaran, dan Pembinaan Akhlak)”. Hasil penelitian ini adalah :

1. Metode yang digunakan guru dalam memberikan Pendidikan Agama Islam pada siswa SD Islam Terpadu Al- Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuandeli Serdang ialah metode bercerita atau ceramah, bernyanyi, resitasi, praktek langsung dan juga berkelompok.
2. Evaluasi yang digunakan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak pada siswa SD Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuandeli Serdang dibuat

dalam bentuk laporan informasi dan bentuk instrumen.<sup>42</sup>

*Keenam*, karya ilmiah Sugiharto, Nim 0100120021 yang berjudul, “Interaksi Edukatif Guru PAI dan Peserta Didik dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa :

Dengan adanya interaksi Guru PAI dan anak didik dalam membentuk kepribadian muslim ini maka nantinya akan dalam proses pembelajaran PAI berjalan kondusif. Dan juga diharapkan mampu membentuk pribadi anak didik agar menjadi Pribadi Muslim sejati.

Dari hasil penelitian diatas hampir sama dengan penelitian yang peneliti lakukan, kemudian sama secara tahapan metode yang digunakan dan pembahasan yang sesuai yakni membahas tentang interaksi edukatif. Namun

---

<sup>42</sup> Muhammad Ali Mektisen Siregar, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuandeli Serdang (Tinjauan dari Segi Metode, Evaluasi Pembelajaran, dan Pembinaan Akhlak)*, (Sumatera Utara: Tesis Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2016), hal. 102.

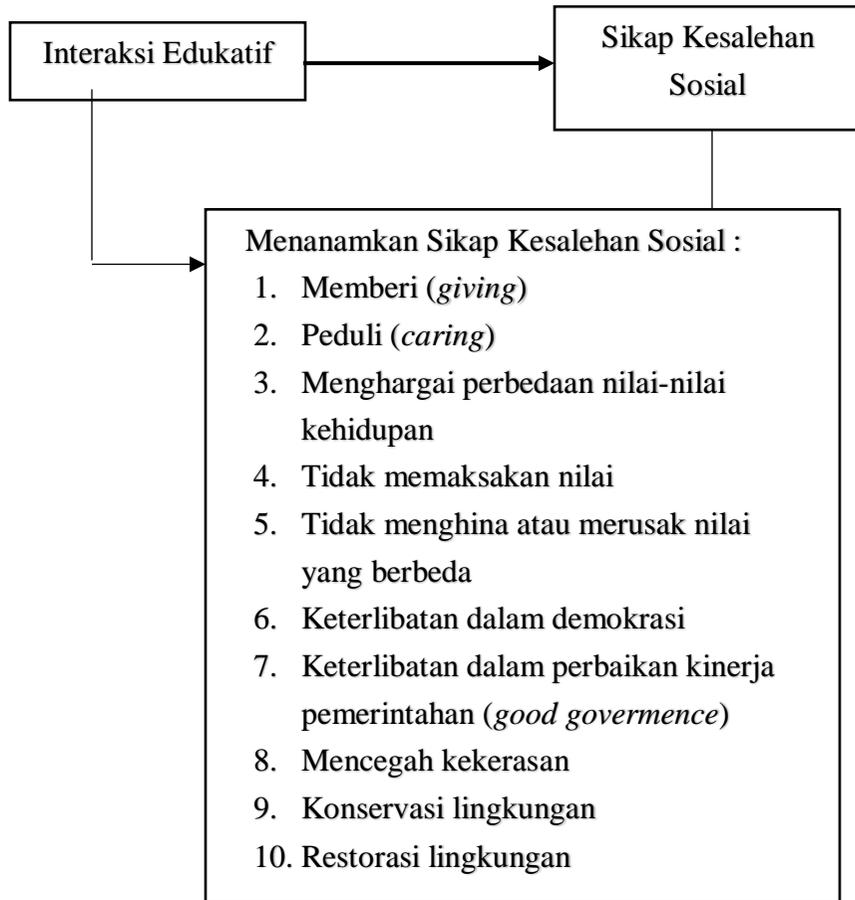
perbedaannya pada penelitian sebelumnya lebih menekankan Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam pada penelitian lebih fokus pada interaksi edukatif Guru PAI dan murid dalam membentuk pribadi muslim di SMP Negeri 08 Kota Bengkulu.

Secara umum perbedaan keenam penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada objek dan fokus penelitiannya. Setelah dipaparkan beberapa penelitian sebelumnya, maka peneliti belum menemukan adanya penelitian tentang interaksi edukatif guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik. Oleh karena itu peneliti mencoba melengkapi kekosongan penelitian sebelumnya dengan menitikberatkan pada bagaimana interaksi edukatif guru PAI dan implikasinya dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik di sekolah.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan kerangka konsep yang akan digunakan untuk menggambarkan masalah yang diteliti,

disusun berdasarkan kajian teori yang telah diolah dan di padukan.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif serta digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (lawan dari eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.<sup>43</sup>

Dalam hal ini, peneliti mengutamakan untuk mengungkap makna dan proses penerapan interaksi edukatif

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. Ke-24*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal. 15.

guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik di SMP N 8 Kota Bengkulu secara seksama dan lebih mendalam.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

### **2. Tempat Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu di Jalan Lingkar Barat, Jalan Gedang, Kec. Gading Cempaka, Kota Bengkulu.

### C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel berupa teknik *purposive sampling* dan teknik *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sample sumber data yang pada awalnya sedikit namun semakin lama menjadi semakin besar.<sup>44</sup>

Adapun dalam penelitian ini teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sumber penelitian yaitu Guru PAI yang dapat memberikan informasi secara mendalam mengenai penerapan interaksi edukatif dan sikap kesalehan sosial peserta didik, Kepala Sekolah yang mampu memberikan data mengenai keadaan sekolah, guru, karyawan, dan sarana prasarana, serta Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang mengetahui secara mendalam mengenai perilaku dan

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. Ke-24*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal. 300.

sikap peserta didik SMP Negeri 08 Kota Bengkulu secara umum. Sedangkan teknik *snowball sampling* penulis gunakan untuk menentukan sumber data yaitu peserta didik SMP Negeri 8 Kota Bengkulu.

Selanjutnya penulis membagi data penelitian ke dalam dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informan kunci, sedangkan data sekunder ialah informasi tambahan berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini diuraikan sebagai berikut :

a. Data Primer

1) Guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu

Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada pelaksanaan interaksi edukatif guru PAI baik saat kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar jam pelajaran guna menumbuhkan sikap kesalehan sosial peserta didik. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dan observasi pembelajaran dengan guru PAI SMP Negeri 08

Kota Bengkulu, sebagai informan kunci untuk memperoleh data tentang interaksi edukatif guru PAI dan peranannya dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik.

## 2) Peserta Didik SMP Negeri 8 Kota Bengkulu

Dalam penelitian ini, peserta didik yang peneliti jadikan sebagai sumber informasi berjumlah 2 orang dari tiap-tiap jenjang kelas VII dan VIII. Jika data yang di dapat belum lengkap maka peneliti mencari orang lain untuk melengkapi data tersebut melalui informasi dari informan sebelumnya.

Untuk proses pengambilan data yang akan di wawancarai, peneliti meminta rekomendasi guru mata pelajaran PAI yang lebih mengetahui peserta didik mana yang dapat memberikan informasi dengan baik. Dari data penelitian ini, peneliti mampu mendapatkan informasi secara

langsung mengenai interaksi edukatif guru PAI dalam menumbuhkan sikap kesalehan sosial peserta didik serta sikap kesalehan sosial terbentuk dalam diri peserta didik.

b. Data Sekunder

1) Kepala Sekolah

Dalam pelaksanaan pendidikan, seorang kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 08 Kota Bengkulu. Informasi yang penulis butuhkan dari kepala sekolah yaitu mengenai keterangan data sekolah seperti sarana dan prasana, kondisi karyawan, guru, peserta didik, dan data-data yang dibutuhkan guna mendukung penelitian ini.

- 2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Negeri 8 Kota Bengkulu.

Peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Informasi yang peneliti butuhkan ialah mengenai perilaku peserta didik di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu secara umum dan gambaran hasil yang dicapai guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah

ditetapkan.<sup>45</sup> Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini, adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subyek atau obyek yang diteliti, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan. Dalam hal ini peneliti melaksanakan observasi di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu untuk mendapatkan data mengenai bagaimana interaksi edukatif guru PAI dengan peserta didik baik dalam mengajar di kelas maupun di luar pembelajaran dalam upaya internalisasi nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik dan untuk mengetahui perilaku peserta didik di sekolah terutama

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. Ke-24*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal. 193.

yang berkaitan dengan sikap kesalehan sosial peserta didik serta data-data lain yang diperlukan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Bentuk wawancara ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan narasumber secara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan terkait data mengenai interaksi edukatif guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik di

SMP Negeri 8 Kota Bengkulu, peneliti melakukan wawancara terhadap guru PAI, peserta didik SMP Negeri 8 Kota Bengkulu kelas VII, VIII sebagai informan kunci, kepala sekolah, serta wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai informan tambahan.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

## **E. Teknik Keabsahan Data**

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi dalam kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan

waktu. Triangulasi sumber yaitu uji keabsahan data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber, yaitu kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru PAI dan peserta didik SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. Triangulasi teknik yaitu dengan menggabungkan tiga teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, untuk mendapatkan data yang sama. Triangulasi waktu merupakan uji keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya sehingga peneliti dapat memastikan kebenaran data tersebut.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dalam membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>46</sup>

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan pula adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran terhadap data-data tersebut dengan menggunakan kata-kata.<sup>47</sup> Penulis menggunakan analisis data di lapangan dengan model Moles dan Huberman, yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara berulang-ulang sampai tuntas dan data dianggap kredibel.<sup>48</sup> Adapun langkah-langkah analisis datanya ialah sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. Ke-24*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal. 335.

<sup>47</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1990), hal. 139.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. Ke-24*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal. 337.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>49</sup>

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>50</sup>

c. Verifikasi dan Kesimpulan

Setelah data terkumpul maka diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan terakhir. Penarikan kesimpulan merupakan suatu bentuk kegiatan yang

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. Ke-24*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal. 338.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. Ke-24*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal. 341.

utuh. Setelah analisis data dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan masalah yang telah diteliti. Dari hasil pengelolaan dan penganalisaian data ini kemudian diberikan interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Langkah ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti sejak awal.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 8 Kota Bengkulu**

SMPN 8 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang telah lama berdiri. Awalnya Sekolah Menengah Pertama ini bernama SMPN 7 yang merupakan pecahan dari SMPN 4 Kota Bengkulu dan didirikan pada tanggal 25 April 1983 yang diresmikan langsung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebelum berubah menjadi SMPN 8 yang beralamatkan di Jalan Lingkar Barat Kota Bengkulu.

SMPN 8 Kota Bengkulu ini memiliki luas tanah 17.585 m<sup>2</sup>. Apabila dilihat secara fisik SMPN 8 Kota Bengkulu memiliki banyak bangunan diantaranya kelas, perpustakaan, laboratorium, mushola, ruang guru, dll.

Selain bangunan berupa ruang, SMPN 8 Kota Bengkulu ini juga ditunjang dengan lapangan dan fasilitas olahraga.

Kondisi lingkungan sekolah jika ditinjau dari program 5K yang meliputi kebersihan, keamanan, ketertiban dan kekeluargaan secara umum sangatlah baik. Karena SMPN 8 Kota Bengkulu ini mempunyai lingkungan pendidikan yang strategis dan sangat baik. Selain jauh dari kebisingan dan suara-suara yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan proses belajar mengajar.

## **2. Visi dan Misi SMPN 8 Kota Bengkulu**

### **a. Visi Sekolah**

Berkompetif dalam Prestasi Akademik dan Non Akademik, berdasarkan Imtaq, Iptek, dan Berakhlak Mulia serta Berkebudayaan Lingkungan

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan Pendidikan yang Berkarakter Bangsa Berbudaya, Berbudi Luhur, dan Berakhlak Mulia.
- 2) Mewujudkan Pendidikan yang Bermutu Menghasilkan Prestasi Akademik dan Non Akademik.
- 3) Mewujudkan Profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- 4) Mewujudkan Sistem Manajemen Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel yang Melibatkan Seluruh Warga Sekolah dan Masyarakat.
- 5) Mewujudkan Sarana dan Prasarana Belajar yang Memadai.
- 6) Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Indah, Nyaman Asri dan Kondusif.

### 3. Profil Singkat SMP Negeri 8 Kota Bengkulu

Nama Sekolah	:	SMP Negeri 8 Kota Bengkulu
NPSN	:	10702496
Alamat : Jalan	:	Lingkar Barat
Kecamatan	:	Gading Cempaka, Bengkulu
Kode Pos	:	38225
No Telp.	:	0736-21041
Kepala Sekolah	:	Ervina, S.Sn, M.Pd
NSS	:	20126601014
Jejang Akreditasi	:	Tipe A
Tahun Didirikan	:	April 1983
Kepemilikan Tanah	:	Pemerintah
Surat Tanah	:	Hak Pakai
Luas Bangunan	:	2.415 M <sup>2</sup>
Luas Tanah	:	17.585 M <sup>2</sup>
Kurikulum	:	Kurikulum 2013

#### 4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Kota Bengkulu

Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Kota Bengkulu dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana SMPN 8 Kota Bengkulu**

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	25
2	Ruang Lab	2
3	Ruang Perpus	1
<b>TOTAL</b>		<b>28</b>

#### 5. Guru SMP Negeri 8 Kota Bengkulu

Data Guru SMP Negeri 8 Kota Bengkulu dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2. Guru SMPN 8 Kota Bengkulu**

No	Uraian	Guru	Peserta Didik
1	Laki – Laki	9	400
2	Perempuan	34	377
<b>TOTAL</b>		<b>43</b>	<b>777</b>

#### 6. Murid SMP Negeri 8 Kota Bengkulu

Data Murid SMP Negeri 8 Kota Bengkulu dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3. Murid SMPN 8 Kota Bengkulu**

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 7	L	102	222
		P	120	
2	Kelas 8	L	143	282
		P	139	
3	Kelas 9	L	155	273
		P	118	

## B. Deskripsi Data

### 1. Pola Interaksi Edukatif Guru PAI dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik SMP Negeri 8 Kota Bengkulu

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan terlihat dari terjalinnya hubungan baik antara guru dengan peserta didik. Hal ini adalah peran dari tanggungjawab seorang pendidik agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Jika kedua unsur (guru dan murid) tersebut tidak bertemu maka proses pembelajaran akan dikatakan gagal dan tidak berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan. Hubungan guru

dengan peserta didik dalam proses pembelajaran diperlukan interaksi yang baik. Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam interaksi dengan peserta didik, seorang guru atau pendidik akan mendapatkan tantangan dan kendala. Dengan adanya kendala tersebut seorang pendidik haruslah mampu mengatasi dengan upaya-upaya yang akan membantu mereka.

Pendidikan agama Islam berfungsi untuk membentuk manusia menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta diharapkan mampu menjaga kerukunan dan antar umat beragama.

Sebagaimana penuturan bapak Samudra, S.Pd (Pak Samudra), guru mata pelajaran PAI :

“Anak-anak ketika masuk kelas selalu diajarkan dengan membiasakan memberikan Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun (5S), guna memberikan pengajaran tentang cara menghormati tamu, dan jelas hal tersebut terlebih dahulu saya yang melakukan, ketika saya memasuki kelas saya memberikan salam dan sapaan, seperti menanyakan kabar, murid

menjawab dengan jawaban yang sopan dan santun, hanya saja murid menjawab pertanyaan saya dengan sopan dan santun tanpa menayakan kembali. Dan begitu pula jika diluar jam pelajaran, saya selalu menerapkan 5S kepada siswa, agar bisa menjadi contoh mereka ketika diluar lingkungan sekolah dan bisa dilakukan pula oleh mereka pada saat berinteraksi kepada seseorang atau banyak orang.”<sup>51</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi pada saat pembelajaran di kelas VII A berlangsung, pernyataan yang diungkapkan oleh pak Samudra sudah sesuai dilakukan, sebagaimana yang disampaikan oleh peserta didik, yaitu :

“Rike mengatakan bahwa, ketika masuk kelas, kami sudah diajarkan oleh pak Sam dengan salam, memberikan senyum, sapaan, dan mengajari sopan. Dan begitu pula di luar jam pelajaran, bapak seringkali menyapa siswa, dengan begitu kami menjadi tidak sungkan kepada guru terutama pak Sam dan tetap bersikap sopan santun yang seringkali di ajarkan oleh pak Sam.”<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Samudra, S.Pd., Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada hari Jum'at, 31 Mei 2022 pukul 09.10 WIB yang dilakukan di Ruang Guru SMP Negeri 8 Kota Bengkulu.

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Rike Sidanan., Peserta Didik Kelas VII A pada hari Rabu, 1 Juni 2022 pukul 09.10 WIB yang dilakukan di Ruang Guru SMP Negeri 8 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, disebutkan bahwa guru ketika masuk ke dalam kelas memiliki pembiasaan memberikan pengajaran tentang cara menghormati tamu yang merujuk pada sikap kesalehan sosial melalui 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pernyataan yang dikatakan oleh pak Samudra sudah sesuai ketika beliau memasuki kelas beliau memberikan pengajaran tentang cara menghormati tamu yang merujuk pada sikap kesalehan sosial melalui 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun). Disini menunjukkan pola interaksi satu arah, sebagaimana diwujudkan dalam guru sebagai penyampai pesan yang mempunyai otoritas mutlak, gurulah sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Observasi KBM PAI, Pada Hari Rabu, 1 Juni 2022. Pukul 07.30-09.10 WIB

Interaksi yang bernilai normatif, salah satunya ditandai dengan aktivitas siswa. Untuk menumbuhkan keaktifan siswa yang mengarah pada kemampuan ranah kognitif, afeksi, maupun psikomotorik dalam proses pembelajaran, maka guru mempunyai metode pembelajaran tersendiri agar terciptanya suasana belajar yang aktif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Samudra selaku guru PAI, yaitu:

“...Untuk metode pembelajaran, saya lebih banyak menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Metode ceramah saya gunakan karena pada usia SMP peserta didik lebih suka mendengarkan cerita-cerita khususnya berkaitan dengan shirah yang kemudian mereka dapat memetik ibrah dari shirah tersebut. Metode diskusi tanya jawab saya gunakan untuk mengembangkan pola pikir peserta didik serta keaktifan mereka dalam pembelajaran. Saya memberikan penjelasan materi dengan rinci melalui metode ceramah setelah itu memberikan kesempatan terbuka kepada anak-anak untuk

diskusi dan tanya jawab tentang materi yang telah.”<sup>54</sup>

Berdasarkan hal ini, peserta didik SMP Negeri 8

Kota Bengkulu menyampaikan:

“Nurul mengatakan bahwa pak Sam ketika memberikan penjelasan materi lebih pada bercerita. Setelah bapak selesai bercerita kami diberi waktu untuk berdiskusi dan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan.”<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru PAI disebutkan bahwa guru PAI dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan metode diskusi tanya jawab guna menumbuh keaktifan anak dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pernyataan yang dikatakan oleh pak Samudra sudah sesuai ketika pembelajaran menggunakan metode ceramah dan metode diskusi tanya jawab untuk

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Samudra, S.Pd., Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada hari Jum'at, 31 Mei 2022 pukul 09.10 WIB yang dilakukan di Ruang Guru SMP Negeri 8 Kota Bengkulu.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Nurul Fatima, peserta didik kelas VIII.C, Pada Hari Kamis, 2 Juni 2022. Pukul 12.00 WIB

menumbuh keaktifan siswa dalam belajar. Adapun Pola interaksi edukatif yang terjadi merupakan pola interaksi satu arah dan interaksi berbagai arah. Hal ini dapat diamati ketika guru PAI menyampaikan materi dengan metode ceramah dan guru dengan peserta didik SMP Negeri 8 Kota Bengkulu melakukan komunikasi dalam proses pembelajaran dengan metode diskusi tanya jawab yang mana guru maupun peserta didik keduanya aktif dalam memberikan aksi maupun respon.

Di luar jam pembelajaran interaksi edukatif guru dengan peserta didik terus berjalan, sebagaimana pernyataan dari Bapak Samudra selaku guru PAI, yaitu:

“Di luar jam pembelajaran interaksi edukatif guru terus berjalan, seperti mengajarkan peserta didik untuk bersikap peduli, sebagai wujud anak didik peduli akan lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan sudah terlihat ada beberapa anak yang selalu membuang sampah pada tempatnya, peduli dengan temannya yang sakit saat jam pembelajaran dengan membantu membawa ke UKS, lalu mengajarkan peserta didik agar menghargai perbedaan nilai-nilai kehidupan, karena sekolah yang ditempati umum maka terbagi lah ras, suku dan agama,

maka siswa diajarkan agar saling menghargai dengan segala perbedaan tersebut, dan benar adanya siswa terlihat saling menghargai dengan segala perbedaan, sebagai wujudnya saya melihat siswa berteman walaupun berbeda agama dan saling menghargai serta menghormati sesama teman.”<sup>56</sup>

Berdasarkan hal ini, peserta didik SMP Negeri 8

Kota Bengkulu menyampaikan:

“Vincent mengatakan pada saat diluar jam pembelajaran pak Sam terus berinteraksi baik dengan kami dan mengajarkan kami peduli untuk menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan nyaman dengan membuang sampah pada tempatnya, tidak membeda-bedakan suku, walaupun ada teman yang berbeda agama tetap diajarkan untuk saling menghargai dan kami terapkan itu karena saya pun mempunyai teman non-muslim dan saya sendiri muslim.”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil observasi, hal yang disampaikan oleh Vincent peserta didik kelas VII B, senada dengan peserta didik kelas VIII B, yaitu:

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Samudra, S.Pd., Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada hari Jum'at, 31 Mei 2022 pukul 09.10 WIB yang dilakukan di Ruang Guru SMP Negeri 8 Kota Bengkulu.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Vincent Navvaro, Peserta Didik Kelas VII A, Pada Hari Rabu, 1 Juni 2022. Pukul 08.30

“Nurul mengatakan diluar jam pembelajaran pak Sam tetap berinteraksi dengan baik, pak Sam mengajarkan kami untuk peduli akan sesama, baik itu saat jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran, sebagai wujudnya saya sendiri memberikan tanggapan cepat ketika ada teman satu kelas yang sakit dengan langsung membawa ke UKS atau memberinya obat-obatan dari UKS.”<sup>58</sup>

Berkaitan dengan hal ini, Bapak Dian selaku wakil

kesiswaan juga menjelaskan bahwa:

“Secara umum akhlak siswa terhadap lingkungan juga sudah cukup baik, meskipun tidak semua memiliki kesadaran serta tanggung jawab diri yang tinggi terhadap lingkungannya. Namun sekolah selalu mengupayakan agar siswa mampu menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan melalui kegiatan rutin seperti membersihkan lingkungan sekolah setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, tidak membuang sampah sembarangan, kerja bakti membersihkan lingkungan, dan lain sebagainya.”<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru PAI disebutkan

bahwa kegiatan interaksi di luar jam pembelajaran

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Nurul Fatima, peserta didik kelas VIII.C, Pada Hari Kamis, 2 Juni 2022. Pukul 12.00 WIB

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Dian., Wakil Kesiswaan SMP Negeri 8 Kota Bengkulu pada hari Rabu, 1 Juni 2022 pukul 02.00 WIB yang dilakukan di Ruang Guru SMP Negeri 8 Kota Bengkulu.

dilakukan dengan memberikan pengajaran yang berunjuk pada kesalehan sosial anak melalui mengajarkan peserta didik untuk membiasakan bersikap peduli baik itu sesama teman maupun dengan lingkungan sekolah dan menghargai perbedaan nilai-nilai kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pernyataan yang dikatakan oleh Bapak Samudra sudah sesuai saat diluar jam pembelajaran guru memberikan pembiasaan untuk bersikap peduli, dan menghargai perbedaan nilai-nilai kehidupan, saat kegiatan tersebut berjalan, maka terjadilah pola interaksi satu arah, dua arah dan interaksi berbagai arah, karena adanya komunikasi antara guru memberikan aksi dan siswa sebagai penerima aksi, komunikasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan kelompok orang.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Observasi Penelitian, Pada Hari Rabu, 1 Juni 2021. Pukul 08.30 WIB

Di sekolah terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat mendukung pembentukan jiwa peserta didik yang islami. Adanya kegiatan rutin disekolah seperti infak, rohis, dan kegiatan keagamaan lainnya akan membangun jiwa kesalehan sosial peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Samudra selaku guru PAI, yaitu:

“Disini juga ada kegiatan-kegiatan dari sekolah, seperti rutin infak pada hari Jum’at, kegiatan keagamaan rohis, dan kebetulan saya pembina rohis nya, lalu ada kegiatan keagamaan lainnya, seperti pesantren kilat, mabit, dan lainnya. Kegiatan Ini berlangsung untuk membina jiwa keislaman yang bersifat sosial dalam diri peserta didik, seperti memberikan infaq pada hari Jum’at yang mana akan disalurkan untuk orang yang membutuhkan dan untuk mendukung perkembangan di sekolah, lalu kegiatan rohis, guna membina anak-anak untuk lebih religious dalam berkehidupan sehari-hari, dan kegiatan lainnya seperti pesantren kilat sebagai pendukung terbentuknya kepribadian anak yang hidup dengan agama yang baik. Dan semua kegiatan tersebut di ikuti oleh siswa sesuai dengan intruksi dan pembinaan yang telah dibuat oleh sekolah, dan partisipasi yang baik dari mereka karena sudah

terlihat adanya siswa yang mengikuti beberapa kegiatan yang disebutkan.”<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru PAI disebutkan bahwa kegiatan-kegiatan yang ada disekolah membantu membangun sikap kesalehan sosial anak seperti kegiatan rutin infaq di hari Jum’at, kegiatan Rohis, pesantren kilat dan kegiatan keagamaan lainnya yang berkaitan dengan kesalehan sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pernyataan yang dikatakan oleh Bapak Samudra sudah sesuai melalui kegiatan keagamaan bapak Samudra membina dan membentuk kesalehan sosial anak dalam beberapa kegiatan seperti infaq, kegiatan rohis, dan kegiatan keagamaan lainnya. Adapun pola interaksi yang dipakai merupakan pola interaksi dua arah dan multi arah

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Samudra, S.Pd., Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada hari Jum’at, 31 Mei 2022 pukul 09.10 WIB yang dilakukan di Ruang Guru SMP Negeri 8 Kota Bengkulu.

melalui kegiatan infaq, rohis, pesantren kilat dan kegiatan keagamaan lainnya.<sup>62</sup>

Interaksi edukatif guru PAI di saat jam pembelajaran maupun di luar pembelajaran senantiasa dilakukan guna menciptakan kesadaran diri peserta didik. Berbagai kegiatan keagamaan dan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dengan baik pada diri peserta didik SMP Negeri 8 Kota Bengkulu, sehingga agama menjadi sumber nilai dan pegangan peserta didik dalam bersikap dan berperilaku baik di sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Dengan itu selama proses interaksi edukatif guru PAI dilakukan ada bermacam-macam pola interaksi yang dipakai, yaitu tiga model pola interaksi yang digunakan oleh guru PAI dalam berinteraksi ke siswa, :

---

<sup>62</sup> Observasi Penelitian, Pada Hari Rabu, 1 Juni 2021. Pukul 08.30 WIB

a. Pola Interaksi Satu Arah

Pola interaksi ini guru sebagai penyampai pesan mempunyai otoritas mutlak, artinya gurulah sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi. Pola interaksi satu arah ini diwujudkan oleh Guru PAI dengan beberapa kegaitan, yaitu: Guru mengajarkan siswa untuk membiasakan menyambut tamu dengan Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun, guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, guru mengajarkan kepada siswa untuk bersikap peduli dan menghargai perbedaan nilai-nilai kehidupan.

b. Pola Interaksi Dua Arah

Pola interaksi ini antara guru dan peserta didik dapat berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi.. Biasanya untuk interaksi dua arah ini diwujudkan oleh guru PAI dengan peserta

didik saling berkomunikasi, sebagaimana wujudnya, yaitu: guru menanyakan keadaan siswa sebelum memulai pembelajaran dan siswa menjawab pertanyaan dari guru tanpa menanyakan kembali keadaan guru. Guru menggunakan metode tanya jawab pada jam pembelajaran. Metode Tanya jawab ini merupakan metode pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab.

c. Pola Interaksi Banyak Arah

Pola interaksi bisa disebut juga dengan interaksi multi arah yang tidak hanya melibatkan interaksi antar guru dengan peserta didik saja melainkan interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dalam interaksi ini guru PAI mewujudkan dalam beberapa kegiatan, yaitu: dalam pembelajaran dikelas menggunakan metode pembelajaran yaitu metode diskusi.

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran dengan cara memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumennya untuk memperkuat pendapat. Jadi dapat dikatakan penerapan metode diskusi atau interaksi tiga arah ini membawa siswa menjadi lebih aktif ketika proses pembelajaran. Metode ini juga membentuk sifat pemberani siswa untuk mengemukakan pendapat didepan umum. Dalam metode ini guru hanyalah sebagai fasilitator dan siswanya lah yang menjelaskan materi untuk siswa lainnya.

## 2. Implementasi Interaksi Edukatif Guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu

### a. Konsep Interaksi Edukatif Guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu

Pendidikan agama Islam berfungsi untuk membentuk manusia menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT berakhlak mulia, serta diharapkan mampu menjaga kerukunan inter dan antar umat beragama. Pendidikan agama Islam diharapkan mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Terkait hal ini, Bapak Samudra selaku guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu menjelaskan :

“Seorang guru PAI harus memiliki jiwa pendidik. PAI tidak hanya sebatas pada *transfer of knowledge* tapi juga *transfer of value*. Terlebih lagi dalam menghadapi siswa pada jenjang SMP. Jenjang SMP merupakan jenjang yang cukup rawan, hal ini karena anak SMP memiliki pola interaksi yang berbeda dengan siswa SD. Disini guru dituntut mampu

menginternalisasikan nilai-nilai Islam dengan baik dan guru agama juga bertanggung jawab agar siswa mampu memahami secara mendalam akan jati dirinya. Apabila guru hanya sebatas dalam mengajar dan menyampaikan materi saja, beban moral guru PAI akan berkurang. Dengan demikian, saya melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada peserta didik sebagai bentuk dalam memahami karakter dan kepribadian peserta didik, karena tiap-tiap peserta didik memiliki latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda-beda ....”<sup>63</sup>

Pernyataan Bapak Samudra tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, yaitu :

“Nurul mengatakan bahwa guru PAI di dalam kelas menyampaikan materi dengan dapat dipahami karena penjelasan guru lebih detail secara menyeluruh.<sup>64</sup> Rike menjelaskan bahwa guru PAI selalu memberikan teladan yang baik seperti melaksanakan ibadah shalat tepat waktu, berpuasa, mengingatkan untuk

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Samudra, S.Pd., Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada hari Selasa, 31 Mei 2022 pukul 09.10 WIB yang dilakukan di Ruang Guru SMP Negeri 8 Kota Bengkulu.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Nurul Fatima, peserta didik kelas VIII.C, Pada Hari Kamis, 2 Juni 2022. Pukul 12.00 WIB

selalu giat belajar agama maupun ilmu pengetahuan umum”.<sup>65</sup>

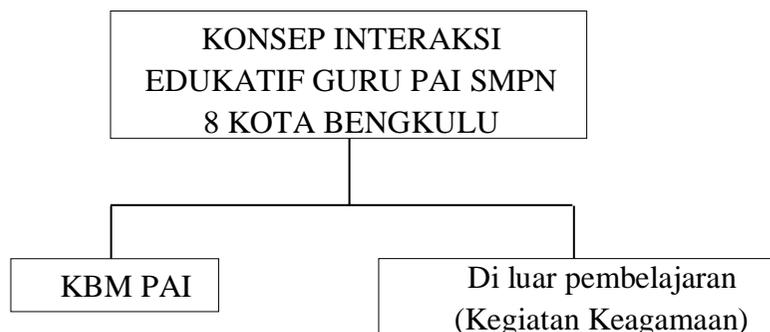
Dari hasil wawancara tersebut Bapak Samudra begitu menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru PAI. Beliau menjelaskan bahwa guru harus benar-benar mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Guru PAI tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pembelajaran saja, akan tetapi guru PAI juga harus mampu mentransfer nilai-nilai ajaran Islam dengan baik kepada peserta didik. Selain itu, guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu juga menjelaskan bahwasannya dalam proses interaksi edukatif guru harus benar-benar memahami karakter dari masing-masing peserta didik. Hal ini mengingat latar belakang baik pendidikan orang tua maupun keadaan sosial orang tua masing-masing peserta didik

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Rike Sidanan, peserta didik kelas VII.A, Pada Hari Rabu, 1 Juni 2022. Pukul 09.40 WIB

berbeda. Dengan melakukan pendekatan ini diharapkan guru PAI mampu menerapkan pola interaksi edukatif yang sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga nilai-nilai ajaran Islam mampu diinternalisasikan dengan baik dan mampu diimplementasikan dalam bentuk sikap kesalehan sosial peserta didik.

Adapun konsep interaksi edukatif yang diterapkan oleh guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu ialah sebagai berikut:



**Gambar 4.1. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan bagan tersebut diketahui bahwa pola interaksi edukatif diterapkan oleh guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu melalui proses pembelajaran

PAI dan juga diterapkan diluar proses pembelajaran PAI yaitu melalui berbagai kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu.<sup>66</sup>

1) Interaksi Edukatif Guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu dalam Proses Pembelajaran PAI

Proses interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu pada saat pembelajaran di kelas pertama dimulai dari mempersiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya memuat KI, KD, tujuan, indikator kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai, materi, metode, strategi, alat dan media pembelajaran serta langkah-langkah kegiatan proses pembelajaran hingga

---

<sup>66</sup> Observasi Penelitian Pada Proses KBM PAI, Pada Hari Rabu, 1 Juni 2021. Pukul 08.30 WIB

evaluasi pembelajaran. Konsep pembelajaran PAI dan penyusunan RPP dilakukan oleh guru PAI dengan mengacu pada kurikulum 2013. Berdasarkan hasil analisis, guru PAI menyusun secara rinci dan materi pembelajaran juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta guru juga melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mengukur kemampuan peserta didik baik ranah kognisi, afeksi, maupun psikomotor.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada saat KBM PAI di kelas VII A dari pukul 08.30-10.00 WIB. Dari hasil observasi diketahui bahwa bapak Samudra memasuki kelas dengan mengucapkan salam. Kemudian, dalam mengawali proses pembelajaran bapak Samudra mengajak peserta didik untuk

---

<sup>67</sup> Analisis RPP Guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu

membaca do'a dengan dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya bapak Samudra juga melakukan tahapan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan terkait materi pembelajaran sebelumnya.<sup>68</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi pada saat KBM PAI di kelas VII B, yaitu pada pukul 10.15-11.45 WIB. Dari hasil observasi ini juga menunjukkan hasil yang sama dengan observasi pembelajaran PAI di kelas VII A, yaitu guru membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melakukan tahapan apersepsi, dan guru PAI juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dalam beribadah maupun menuntut ilmu.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Observasi penelitian pada proses KBM PAI di Kelas VII A, Pada Hari Rabu, 1 Juni 2022. Pukul 08.30

<sup>69</sup> Observasi Penelitian Pada Proses KBM PAI di Kelas VII A, Pada Hari Kamis, 2 Juni 2022. Pukul 08.30

Hal ini juga sebagaimana yang disampaikan oleh peserta didik, yaitu:

“Vincent mengatakan bahwa sebelum Bapak Samudra menjelaskan materi, beliau seringnya menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya seperti : adakah yang ingin bertanya terkait materi pada pertemuan sebelumnya?” Kami para siswa juga diberi waktu untuk membaca sekilas materi yang akan dipelajari, setelah itu Bapak akan menjelaskan dengan rinci mengenai materi yang telah kami baca kemudian kami juga diberi kesempatan untuk bertanya dan yang terakhir disetiap akhir dari materi Bapak Samudra akan mengadakan ulangan atau memberikan latihan sebagai evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman kami terhadap materi tersebut.”<sup>70</sup>

Interaksi edukatif antara guru PAI dan peserta didik di dalam proses pembelajaran juga ditunjukkan dengan keaktifan peserta didik saat mengikuti KBM PAI. Peserta didik mampu mengelaborasi dan memberikan

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Vincent Navvaro, Peserta Didik Kelas VII A, Pada Hari Rabu, 1 Juni 2022. Pukul 08.30

respon yang baik terhadap penjelasan guru PAI. Peserta didik aktif bertanya dan menyampaikan pendapat terkait materi dan pertanyaan yang guru PAI berikan. Pola interaksi edukatif yang terjadi merupakan pola interaksi edukatif dua arah dan interaksi berbagai arah. Hal ini dapat diamati ketika guru PAI dan peserta didik SMP Negeri 8 Kota Bengkulu melakukan komunikasi dalam proses pembelajaran. Di dalam proses komunikasi tersebut, baik guru PAI maupun peserta didik keduanya aktif dalam memberikan aksi maupun respon. Hal ini sebagaimana hasil observasi pada saat KBM PAI di kelas VII A, bahwa di dalam proses pembelajaran guru PAI memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran yaitu

mengenai kandungan Q.S. Al-Maidah : 48, Q.S. An-Nisa :59, dan Q.S. At-Taubah : 105. Peserta didik secara aktif memberikan respon atau tanggapan terhadap pertanyaan guru tersebut. Peserta didik juga kembali bertanya terkait materi yang belum di pahami, kemudian guru PAI memberikan jawaban berupa penjelasan dari pertanyaan peserta didik. Bapak Samudra selaku guru PAI juga memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang bertanya ataupun yang menjawab pertanyaan yang baik seperti: “Baik terima kasih nak, pertanyaan yang sangat bagus” atau “Jawaban dan penjelasannya cukup baik”. Dengan adanya apresiasi dari Bapak Samudra menjadikan peserta didik semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran. Begitupun dalam komunikasi berbagai arah,

peserta didik lain juga ikut aktif dan saling memberikan masukan satu sama lain serta aktif dalam mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan materi pembelajaran.<sup>71</sup>

Dalam proses mengajar guru menerapkan interaksi edukatif melalui materi pembelajaran yang berkaitan dengan kesalahan sosial, sebagaimana pernyataan dari Bapak Samudra:

“Di dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti ada materi yang berkaitan dengan kesalahan sosial, salah satunya materi tentang hormat dan patuh pada orang tua dan guru lalu ada juga materi tentang beramal saleh, dimana ketika mengajar saya menggunakan model pembelajaran saintifik dengan media pembelajaran audio-visual. Rangkaian mengajar saya lakukan sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun.”<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Observasi Penelitian Pada Proses KBM PAI di Kelas VII A, Pada Hari Rabu, 1 Juni 2022. Pukul 08.30

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Samudra, S.Pd., Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada hari Jum'at, 31 Mei 2022 pukul 09.10 WIB yang dilakukan di Ruang Guru SMP Negeri 8 Kota Bengkulu.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI disebutkan bahwa guru PAI dalam proses pembelajaran menggunakan materi pembelajaran sebagai alat untuk interaksi edukatif terhadap murid dan didukung oleh model dan media pembelajaran yang digunakan dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas VIII A, pernyataan yang dikatakan oleh pak Samudra sudah sesuai ketika beliau mengajar dikelas peneliti melihat adanya materi pembelajaran yang diajarkan berkaitan dengan kesalehan sosial seperti materi tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru serta beramal saleh, dengan penggunaan model pembelajaran saintifik dan media pembelajaran audio-visual. Semua proses mengajar sudah sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

yang telah disusun oleh guru yang mengacu pada silabus.<sup>73</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran Bapak Samudra selaku guru PAI selalu memanfaatkan berbagai media dan strategi pembelajaran yang tujuannya mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik serta membantu guru PAI dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Samudra selaku guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu, yaitu:

“...Untuk metode pembelajaran, saya lebih banyak menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Metode ceramah saya gunakan karena pada usia SMP peserta didik lebih suka mendengarkan cerita-cerita khususnya berkaitan dengan shirah yang kemudian mereka dapat memetik ibrah dari shirah tersebut. Metode diskusi dan tanya jawab saya gunakan untuk mengembangkan

---

<sup>73</sup> Observasi KBM PAI di Kelas VIII A, Pada Hari Rabu, 1 Juni 2022. Pukul 07.30-09.10 WIB

pola pikir peserta didik serta keaktifan mereka dalam pembelajaran.”<sup>74</sup>

Selain itu, metode dan strategi yang guru PAI gunakan biasanya menyesuaikan dengan kondisi psikologi peserta didik di dalam kelas tersebut serta menyesuaikan juga dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Bapak Samudra menambahkan bahwa:

“Anak usia SMP memiliki psikologi yang berbeda dengan anak SD sebelumnya, dengan demikian, dalam proses pembelajaran anak usia SMP cenderung akan lebih cepat bosan apabila metode yang digunakan hanya menonton pada satu metode tanpa bantuan media pembelajaran yang tepat. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar biasanya saya menggunakan media pembelajaran yang lebih kekinian dan sesuai dengan perkembangan siswa usia SMP, seperti menggunakan media audio visual dengan menayangkan film tentang sahabat, kisah Rasulullah SAW, dan lain sebagainya yang tentunya dihubungkan dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, antusias siswa dalam mengikuti

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Samudra, S.Pd., Guru Mata Pelajaran Agama Islam pada Hari Selasa, 31 Mei 2022. Pukul 09.10 WIB yang dilakukan di Ruang Guru SMP Negeri 8 Kota Bengkulu

kegiatan pembelajaran akan semakin meningkat.”<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara terhadap Bapak Samudra dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran, Bapak Samudra selaku guru PAI mampu memanfaatkan media dan alat pembelajaran dengan baik seperti memanfaatkan LCD dan proyektor untuk menayangkan video pembelajaran ataupun film yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Peserta didik diminta untuk memperhatikan tayangan video pembelajaran dengan seksama. Kemudian, setelah menayangkan video ataupun film tersebut, Bapak Samudra meminta kepada peserta didik untuk memberikan kesimpulan terkait pesan moral yang terkandung di dalam video pembelajaran ataupun film tersebut. Dengan bantuan media pembelajaran ini diharapkan guru PAI mampu

---

<sup>75</sup> *Ibid*

menyampaikan materi pembelajaran dengan baik serta dapat dipahami oleh peserta didik.

Lebih lanjut, dalam proses pembelajaran Bapak Samudra mampu menjelaskan materi dengan rinci serta memberikan kesempatan terbuka kepada peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya tentang materi yang sudah dijelaskan. Berdasarkan hal ini, peserta didik SMP Negeri 8 Kota Bengkulu, menyampaikan:

“Nurul mengatakan bahwa guru PAI menyampaikan materi dengan dapat dipahami karena penjelasan dari guru lebih detail secara menyeluruh..<sup>76</sup> Melysa menjelaskan biasanya Bapak bertanya dan memberikan tugas saat setelah menyampaikan materi sebelumnya. Misal : “Nak apakah sudah paham dengan materi yang Bapak sampaikan? Apakah ada pertanyaan? Jika ada silahkan ditanyakan...”<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Nurul Fatima, Peserta Didik Kelas VIII B, Pada Hari Kamis, 2 Juni 2022. Pukul 08.30

<sup>77</sup> Wawancara dengan Melysa Agustin, Peserta Didik Kelas VII B, Pada Hari Kamis, 2 Juni 2022. Pukul 08.30

Dari hasil observasi dalam KBM PAI guru PAI SMP Negeri 8 Koat Bengkulu dalam proses kegiatan akhir pembelajaran memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah di sampaikan. Guru juga memberikan kesempatan kembali kepada peserta didik untuk bertanya sekali lagi sebelum guru memberikan evaluasi berupa tugas harian yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah guru sampaikan. Kemudian guru PAI meminta ketua kelas memimpin do'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.<sup>78</sup> Hal ini juga sebagaimana yang disampaikan oleh Nico, yaitu:

“...Ketika selesai materi yang disampaikan kita langsung terutama saya langsung termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Bapak Samudra juga selalu memberikan kesimpulan disetiap akhir pembelajaran sehingga kami dapat lebih mudah dalam memahami materi. Bapak juga memberikan latihan soal di buku paket dan diakhir bab biasanya mengadakan ulangan harian. Dan

---

<sup>78</sup> Observasi Penelitian Pada Proses KBM PAI di Kelas VII A, Pada Hari Rabu, 1 Juni 2022. Pukul 08.30

Bapak samudra selalu meminta kami untuk membaca do'a untuk mengakhiri pembelajaran.”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, hasil analisis RPP serta observasi proses KBM PAI di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa proses interaksi edukatif dalam proses pembelajaran di kelas dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu dimulai dari membuka proses pembelajaran dengan do'a dan melakukan apersepsi terhadap materi sebelumnya. Pada tahap ini guru PAI dalam proses pembelajaran mampu menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Guru PAI menjelaskan materi pembelajaran dengan bantuan metode dan media pembelajaran tertentu yang disesuaikan dengan kondisi fisik maupun psikis peserta didik.

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Nico, Peserta Didik Kelas VII A, Pada Hari Jum'at, 3 Juni 2022. Pukul 09.30

Media yang digunakan seperti audio visual misalnya dengan menayangkan film tentang shirah Nabi maupun sahabat yang nantinya guru meminta peserta didik untuk meneladani pesan moral yang ada di dalam cerita film ataupun video tersebut untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami. Guru PAI juga memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik yang ingin mengemukakan pendapatnya terkait materi pembelajaran yang telah guru jelaskan. Interaksi edukatif yang dilakukan guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu ini sejalan dengan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh guru dalam proses interaksi edukatif yang ikhlas, jujur, adil, berakhlak mulia,

sabar, dan bersikap *tawadhu* terhadap peserta didiknya.”<sup>80</sup>

Dengan demikian oleh guru dalam proses interaksi edukatif yang berlangsung mampu merespon dan menghargai potensi peserta didik dengan hubungan yang bernuansa demokratis.<sup>81</sup> Interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu juga ditandai dengan adanya penerimaan yang baik dari peserta didik berupa keaktifan dalam proses pembelajaran. Adapun kegiatan akhir yaitu dengan memberikan kesimpulan akhir terhadap materi pembelajaran yang disampaikan serta melakukan evaluasi dengan memberikan soal latihan untuk mengukur

---

<sup>80</sup> Fu'ad bin Abdul Aziz Asy-Syalhab, *Begini Seharusnya Menjadi Guru: Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah*, (Jakarta: Darul Haq, 2011), hal. 45

<sup>81</sup> A.H. Wahid, dkk, Pengembangan Karakter Guru dalam Menghadapi Demoralisasi Siswa Perspektif Dramaturgi, *Jurnal Mudarissuna*, Vol. 8, No.1, 2018, hal. 103.

pemahaman siswa terhadap materi, dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a.

## 2) Interaksi Edukatif Guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu di Luar Jam Pembelajaran

Penerapan proses interaksi edukatif oleh guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu tidak hanya dilakukan di dalam proses pembelajaran saja, akan tetapi guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu juga menerapkan proses interaksi edukatif diluar jam pembelajaran yang dimulai sejak jam sekolah berlangsung, yaitu mulai pukul 07.00-16.00 WIB dan khususnya pada saat kegiatan keagamaan seperti shalat berjama'ah, peringatan hari besar Islam, pesantren kilat, dan beberapa kegiatan keagamaan lain yang ada di sekolah. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Samudra, yaitu:

“...Interaksi edukatif tidak cukup hanya diterapkan di dalam proses pembelajaran saja. Hal ini karena keterbatasan waktu jam

pelajaran PAI. Jadi apabila interaksi edukatif hanya dilakukan di dalam proses pembelajaran, proses internalisasi nilai-nilai Islam tidak dapat diterapkan dengan baik. Oleh sebab itu, saya pribadi lebih banyak melakukan pola interaksi di luar jam pelajaran PAI seperti pada saat proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan. Karena melalui kegiatan keagamaan kita bisa lebih fleksibel dalam mengedukasi terkait nilai-nilai keislaman kepada peserta didik...<sup>82</sup>

Berdasarkan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa guru PAI dalam proses interaksi edukatif di luar jam pembelajaran memanfaatkan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Melalui kegiatan keagamaan inilah guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu mampu menerapkan interaksi edukatif secara lebih dalam seperti memberikan materi-materi keagamaan kepada peserta didik pada saat kegiatan seperti kultum, Peringatan Hari Besar Islam (PBHI). Malam Bina Iman dan Takwa (Mabit), memberikan

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Samudra, S.Pd., Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada hari Selasa, 31 Mei 2022 pukul 09.10 WIB yang dilakukan di Ruang Guru SMP Negeri 8 Kota Bengkulu.

contoh secara langsung kepada peserta didik untuk menjalankan ibadah shalat dzuhur berjama'ah, mendisplinkan peserta didik agar terbiasa melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim, mengajak peserta didik untuk membiasakan infak dan *shadaqah* melalui kegiatan infak rutin serta penggalangan dana untuk membantu korban bencana dan lain sebagainya.<sup>83</sup>

Proses interaksi edukatif oleh guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu di luar jam pelajaran dilakukan melalui kerjasama guru PAI dengan guru SMP Negeri 8 Kota Bengkulu bekerjasama dengan baik dalam memberikan disiplin kepada seluruh peserta didik melalui pembiasaan keagamaan serta mencontohkan secara langsung kepada peserta didik sikap santun, saling menghormati, menjaga

---

<sup>83</sup> Observasi Penelitian di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu, Kamis, 07 Juli 2022. Pukul 07.00-01.00 WIB

persaudaraan, dan mencontohkan secara langsung kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah seperti melaksanakan shalat dzuhur dan ashar berjama'ah, disiplin dalam beribadah, menjaga kebersihan lingkungan, dan lain sebagainya.<sup>84</sup>

Selain itu, guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu juga bekerjasama dengan organisasi Rohanian Islam (Rohis) agar program kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dapat berjalan dengan baik dan efektif. Bapak Samudra aktif dalam melakukan pembinaan kepada organisasi Rohis selaku organisasi yang bergerak langsung dibidang keagamaan. Bapak Samudra selaku Pembina Rohis secara langsung memberikan masukan, nasihat, dan memimbing anggota Rohis untuk dapat

---

<sup>84</sup> Observasi Penelitian di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu, Kamis, 07 Juli 2022. Pukul 07.00-01.00 WIB

melaksanakan programnya dengan baik khususnya dalam menggerakkan program keagamaan yang ada di sekolah. Bapak Samudra banyak melakukan komunikasi secara langsung kepada ketua maupun anggota rohis terkait pelaksanaan program kegiatan keagamaan di sekolah.<sup>85</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara guru PAI dapat disimpulkan bahwa proses interaksi edukatif guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu tentunya tidak hanya dilakukan ketika proses pembelajaran saja, akan tetapi proses ini juga dilakukan di luar jam pelajaran PAI di tiap kelas sehingga kurang maksimal apabila proses interaksi edukatif hanya dilakukan di dalam proses pembelajaran saja. Untuk itu, pola interaksi edukatif di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu oleh guru PAI juga dilakukan diluar jam

---

<sup>85</sup> Observasi Penelitian Pada Proses KBM PAI, Pada Hari Rabu, 1 Juli 2022. Pukul 08.30

pembelajaran, yaitu pada saat kegiatan keagamaan seperti shalat dzuhur berjama'ah, PHBI, Mabit, dan lain sebagainya. Proses ini berlangsung dengan menggerakkan semua guru yang ada di sekolah untuk dapat berperan aktif dalam membina peserta didik serta dibantu juga dengan organisasi Rohis SMP Negeri 8 Kota Bengkulu.

Interaksi edukatif guru PAI di luar pembelajaran melalui pembiasaan dalam beragama mampu menciptakan kesadaran diri peserta didik. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dengan baik pada diri peserta didik SMP Negeri 8 Kota Bengkulu, sehingga agama menjadi sumber nilai dan pegangan peserta didik dalam bersikap dan berperilaku baik di sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

b. Metode Interaksi Edukatif Guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu

Dalam proses interaksi edukatif, guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu menggunakan beberapa metode agar proses interaksi edukatif dapat berjalan dengan optimal serta mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang telah disepakati. Adapun beberapa metode tersebut diantaranya ialah :

1) Pembiasaan

Berkaitan dengan proses pengajaran dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam, metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang dilakukan guna membiasakan peserta didik untuk berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh sebab itu, dalam proses interaksi edukatif metode pembiasaan sangat efektif

dalam menanamkan nilai-nilai Islam serta nilai-nilai moral kedalam jiwa peserta didik.<sup>86</sup>

Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu, salah satu upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses interaksi edukatif dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik adalah melalui pembiasaan agama yang dilakukan secara continue yang diharapkan dapat tertanam dalam diri peserta didik serta mampu diimplementasikan dalam bentuk sikap kesalehan sosial. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI khususnya dan juga sekolah sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Samudra selaku guru mata pelajaran PAI, yaitu :

“Dalam proses interaksi edukatif guna membangun sikap kesalehan sosial

---

<sup>86</sup> Muh. Nahdi Fahmi dan Sofyan Susanto, Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal: Pedagogia*, Vol. 7, No. 2, (2018), hal. 87.

siswa ada beberapa strategi pendekatan yang saya lakukan. Salah satunya melalui strategi pembiasaan. Membiasakan siswa untuk tegur sapa, sopan, dan santun. Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu kedekatan antara guru dan siswa sudah terbentuk. Hal ini berarti bahwa pola pembiasaan nilai-nilai ajaran Islam memiliki pengaruh yang cukup besar. Jadi, di sekolah ini siswa dibiasakan sejak sebelum masuk gerbang siswa harus menyalami guru, kemudian siswa melakukan pembersihan lingkungan selama 5-10 menit, kemudian ketika bel berbunyi tanda proses pembelajaran dimulai yaitu pada pukul 07.00 WIB siswa masuk kelas dan melakukan kegiatan literasi al-Qur'an selama 15 menit, baru kemudian proses pembelajaran dimulai...”<sup>87</sup>

Selain itu, pembiasaan lain yang dilakukan guru PAI terhadap peserta didik adalah dengan meminta peserta didik untuk selalu membaca do'a di awal dan diakhir pembelajaran serta memberikan pembiasaan

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Samudra, S.Pd., Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada hari Selasa, 31 Mei 2022 pukul 09.10 WIB yang dilakukan di Ruang Guru SMP Negeri 8 Kota Bengkulu.

5S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun kepada peserta didik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Putri selaku peserta didik SMP Negeri 8 Kota Bengkulu, yaitu :

“Bapak Samudra memberikan teladan yang baik di sekolah seperti menyontohkan untuk melaksanakan shalat dhuha, senyum, salam, sapa, sopan, santun, dan masih banyak lainnya.”<sup>88</sup>

Dari hasil wawancara tersebut mendapatkan hasil bahwa guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu dalam proses interaksi edukatif banyak memberikan pembiasaan-pembiasaan keagamaan kepada peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan oleh guru PAI dan juga seluruh *stakeholder* sekolah mulai dari pukul 07.00-13.00 WIB.

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Putri selaku peserta didik kelas VII.B, Pada Hari Kamis, 2 Juni 2022. Pukul 09.30 WIB

Pembiasaan tersebut diantaranya ialah membiasakan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an, bersikap hormat dan patuh kepada guru, disiplin dalam melaksanakan ibadah, dan pembiasaan 5S SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. Pembiasaan yang diberikan oleh guru PAI maupun sekolah ini bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik dan diharapkan mampu tertanam dengan baik dalam diri peserta didik sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman peserta didik dalam berperilaku baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

## 2) Keteladanan

Keteladanan merupakan metode pendidikan yang dilakukan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam bentuk ucapan maupun

perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode yang diterapkan Rasulullah SAW dalam menyampaikan misi dakwah nya.<sup>89</sup> Dalam proses interaksi edukatif, keteladanan yang diberikan oleh seorang guru kepada peserta didik juga termasuk salah satu metode yang sangat efektif terutama dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik. Keteladanan juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran ataupun keberhasilan interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti berhasil dalam mempersiapkan serta membentuk aspek moral, spiritual, dan etos

---

<sup>89</sup> Mafatihatus Taubah, Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.3, No. 1, (2015), hal. 124.

sosial peserta didik.<sup>90</sup> Thomas Licona dalam bukunya *Educating For Character* mengatakan : “Kebenaran yang sebenarnya adalah nilai-nilai hidup yang didapatkan melalui contoh atau teladan yang baik dan diajarkan secara langsung.<sup>91</sup> Sejalan dengan hal itu, pendidik merupakan tokoh identifikasi dalam pandangan peserta didik, yang kemudian akan dijadikan sebagai teladan dalam mengidentifikasikan diri dalam kehidupannya.

Oleh sebab itu, dalam rangka implementasi interaksi edukatif dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik SMP Negeri 8 Kota Bengkulu, guru PAI

---

<sup>90</sup> Syaepul Manan, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Pembiasaan dan Keteladanan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Ta'lim*, Vol. 15, No. 1, (2017), hal. 51

<sup>91</sup> Thomas Licona, *Educating For Character*, Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 119

juga memberikan teladan kepada peserta didik melalui contoh-contoh perbuatan baik atau *uswatun hasanah* yang diharapkan dapat ditiru oleh peserta didik. Misalnya seperti mencontohkan kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah, bersikap ramah tamah, sikap saling menghargai, tidak membaung sampah sembarangan dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, yaitu :

“Vincent menjelaskan contoh sikap teladan yang diterapkan oleh guru PAI adalah selalu mencontohkan sikap tanggung jawab dimana ketika guru terlambat datang ke kelas, mereka meminta maaf dan menjelaskan alasan dari terlambatnya mereka, kemudian guru PAI juga bersikap ramah dan membalas sapaan siswa, selalu sabar dan selalu menasehati serta menegur kami dengan bahasa yang tidak

kasar.<sup>92</sup> Rike menjelaskan bahwa guru PAI memberikan teladan yang baik seperti melaksanakan ibadah shalat tepat waktu, berpuasa, mengingatkan untuk selalu giat belajar agama maupun ilmu pengetahuan umum.”<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil observasi serta hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam untuk membangun sikap kesalehan sosial peserta didik melalui proses interaksi edukatif guru PAI menggunakan strategi keteladanan atau contoh perilaku yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Beberapa sikap dan perilaku yang dicontohkan oleh guru PAI kepada peserta didik ialah sikap tanggung jawab, meminta maaf apabila terlambat masuk kelas, ramah kepada siswa serta seluruh warga sekolah, melaksanakan

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Vincent Navvaro, Peserta Didik Kelas VII.A, Pada Hari Rabu, 1 Juni 2022. Pukul 09.30-10.00 WIB

<sup>93</sup> Wawancara dengan Rike Sidanan, peserta didik kelas VII.A, Pada Hari Rabu, 1 Juni 2022. Pukul 09.40 WIB

shalat dhuha, shalat dzuhur, puasa Sunnah, dan disiplin dalam beribadah.

### 3) Nasihat dan Motivasi

Nasihat dan motivasi dalam proses pengajaran sangat dibutuhkan sebagai sebuah penguatan internal dalam diri peserta didik. Penggunaan metode motivasi juga sejalan dengan prinsip pembelajaran dalam psikologi belajar yaitu law of happines atau prinsip yang mengutamakan suasana menyenangkan dalam belajar.<sup>94</sup> Motivasi berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap dan terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan merupakan fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dan

---

<sup>94</sup> Fifi Nofiaturrahmah, Metode Pendidikan Karakter di Pesantren, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, No. 2, (2014), hal. 212.

menyeleksi sebuah perbuatan yang akan dilakukan.<sup>95</sup>

Motivasi dalam hal ini bermanfaat untuk memberikan dorongan kedalam diri peserta didik agar memiliki semangat tinggi dalam belajar serta memotivasi peserta didik agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam bentuk sikap positif yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal itu, guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu dalam mendukung proses interaksi edukatif, salah satunya menggunakan metode nasihat dan motivasi. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Samudra dan peserta didik SMP Negeri 8 Kota Bengkulu, yaitu:

---

<sup>95</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 156.

“Dalam proses pembelajaran, saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan dalam RPP. Namun, pada awal proses pembelajaran PAI saya tidak hanya memberikan apersepsi terkait materi pembelajaran sebelumnya, akan tetapi saya selipkan motivasi yang membangun siswa dalam belajar serta dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan.”<sup>96</sup>

Kemudian terkait bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada peserta didik SMP Negeri 8 Kota Bengkulu, guru PAI juga menjelaskan bahwa:

“Untuk memberikan motivasi kepada siswa, hal utama yang harus dilakukan adalah dengan mengetahui secara mendalam karakter siswa dan permasalahan apa yang sedang dihadapi oleh siswa. Dengan demikian kita mampu melakukan pendekatan serta memberikan motivasi yang memang sesuai dengan kebutuhan siswa. Seperti halnya siswa kelas VII dengan siswa kelas VIII itu memiliki masalah yang berbeda-beda, sehingga

---

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Samudra, S.Pd., Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada hari Selasa, 31 Mei 2022 pukul 09.10 WIB yang dilakukan di Ruang Guru SMP Negeri 8 Kota Bengkulu.

saya berusaha memberikan motivasi yang memang sesuai dengan permasalahan siswa dan mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Usia SMP merupakan usia yang sensitive sehingga guru harus mampu menjalin interaksi sebaik mungkin dengan siswa dan melakukan pendekatan secara humanis layaknya orang tua dengan anaknya. Hal ini agar siswa merasakan bahwa mereka benar-benar dibimbing dan diarahkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.”<sup>97</sup>

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dari beberapa peserta didik, mereka menjelaskan bahwa :

“Nurul mengatakan bahwa biasanya waktu pembelajaran berlangsung dikelas pak Samudra sering kali memberi nasihat-nasihat yang baik pada kami, untuk mengarahkan kami agar tidak masuk dalam masalah kecil maupun besar..”<sup>98</sup> Kemudian Putri juga menjelaskan bahwa “guru PAI sering memberikan teladan yang baik,

---

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Samudra, S.Pd., Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada hari Selasa, 31 Mei 2022 pukul 09.10 WIB yang dilakukan di Ruang Guru SMP Negeri 8 Kota Bengkulu

<sup>98</sup> Wawancara dengan Nurul Fatima, peserta didik kelas VIII.C, Pada Hari Kamis, 2 Juni 2022. Pukul 12.00 WIB

memberikan motivasi kata-kata untuk melakukan hal positif, disiplin dalam ibadah, sering menasehati kami...”<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati bahwa Bapak Samudra dalam memberikan nasihat dan motivasi tidak hanya ketika di dalam proses KBM PAI saja, akan tetapi nasihat dan motivasi juga diberikan ketika Bapak Samudra mengisi tausiah sesudah shalat dzuhur berjama'ah. Materi tausiah yang diberikan tidak hanya sekedar memotivasi peserta didik untuk semangat dan disiplin dalam hal ibadah tetapi juga mengingatkan kepada seluruh peserta didik agar terus giat dalam belajar baik agama maupun ilmu pengetahuan umum.<sup>100</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Putri selaku peserta didik kelas VII.B, Pada Hari Kamis, 2 Juni 2022. Pukul 09.30 WIB

<sup>100</sup> Observasi Penelitian di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu, Kamis, 07 Juli 2022. Pukul 07.00-01.00

tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi interaksi edukatif guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu menggunakan strategi atau metode yang salah satunya adalah dengan cara memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik. Nasihat dan motivasi ini diberikan oleh guru PAI baik pada saat proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Nasihat dan motivasi diberikan dengan memahami karakter serta permasalahan peserta didik agar motivasi yang diberikan mampu menjadi solusi bagi peserta didik atas permasalahan yang dihadapinya. Selain itu, guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu juga memberikan nasihat dan motivasi yang dikaitkan dengan materi pembelajaran agar peserta didik mampu menjadikan motivasi tersebut sebagai

dorongan dalam diri mereka untuk memiliki semangat dalam menuntut ilmu baik ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Analisis Pola Interaksi Edukatif Guru PAI dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu**

Pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti bentuk, format, dan konsep.<sup>101</sup> Pola merupakan suatu bentuk maupun tata cara kerja dalam suatu aktifitas. Istilah interaksi pada umumnya yaitu suatu hubungan timbal balik (feed back) antara individu yang satu dengan lainnya yang terjadi pada lingkungan masyarakat atau selain lingkungan masyarakat. Interaksi secara terminologi mempunyai arti berhubungan yang

---

<sup>101</sup> Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 335.

mana selalu berkaitan dengan komunikasi. Interaksi dalam belajar mengajar adalah sesuatu hal yang terjadi antara guru dengan peserta didik yang bertujuan sama makna atau sama-sama memiliki tujuan yang sama.<sup>102</sup> Pola interaksi adalah suatu cara yang digunakan dalam proses komunikasi untuk mempermudah seseorang dalam memahami komunikasi agar tidak terjadi miskonsepsi dan miskomunikasi.

Proses pembelajaran terjadi dengan adanya proses interaksi antara guru dan peserta didik. Proses interaksi guru yang baik akan menimbulkan dampak baik yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik. Guru yang memberikan contoh yang baik dan bisa memahami peserta didiknya dengan baik akan mendapatkan kepuasan tersendiri melalui hasil proses pembelajaran dan keseharian peserta didik. Guru selain berperan sebagai

---

<sup>102</sup> Yosai Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran: Interaksi Komunikatif dan Edukatif di dalam Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 5.

pendidik guru juga berperan sebagai motivator, mediator, inspirator, fasilitator, juga sebagai suri tauladan yang baik seluruh muridnya.

Sehingga peneliti dapat menjelaskan bahwasannya dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, maka pola interaksi edukatif guru PAI dengan peserta didik SMP Negeri 8 Kota Bengkulu tersebut sebagai berikut :

a. Pola Interaksi Satu Arah

Pola interaksi ini guru sebagai penyampai pesan mempunyai otoritas mutlak, artinya gurulah sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi. Pola interaksi satu arah ini diwujudkan oleh Guru PAI dengan beberapa kegiatan, yaitu:

1. Guru mengajarkan siswa untuk membiasakan menyambut tamu dengan Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun.
2. Guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan penyampaian materi melalui penjelasan oleh guru kepada anak didiknya. Dalam menggunakan metode ceramah ini perhatian terpusat kepada guru sedangkan siswa hanya sebagai pendengar yang pasif. Metode ini hanya cocok digunakan untuk menyampaikan informasi berupa pengertian-pengertian dan konsep-konsep suatu materi ajar

3. Guru mengajarkan kepada siswa untuk bersikap peduli dan menghargai perbedaan nilai-nilai kehidupan.

Jadi dapat dikatakan bahwa pola interaksi satu arah ini hanya terpusat kepada guru dan anak didik hanyalah sebagai penonton.

b. Pola Interaksi Dua Arah

Pola interaksi ini antara guru dan peserta didik dapat berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya saling memberi dan menerima. Biasanya untuk interaksi dua arah ini diwujudkan oleh guru PAI dengan peserta didik saling berkomunikasi, sebagaimana wujudnya, yaitu:

1. Guru di luar pelajaran seringkali berkeliling untuk melihat kondisi dan perkembangan anak, guru bertemu dengan siswa dan terjadilah komunikasi dua arah

karena ketika berkeliling guru seringkali menyapa begitupun juga dengan siswa.

2. Guru menggunakan metode tanya jawab pada jam pembelajaran. Metode Tanya jawab ini merupakan metode pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab. Terutama jika guru bertanya siswa harus menjawab dan sebaliknya. Metode ini dimaksud untuk memotivasi berpikir dan membimbing siswa dalam mencapai kebenaran.

Dengan menggunakan metode ini siswa akan memiliki sifat pemberani dengan menjawab pertanyaan dari guru. Metode Tanya jawab ini juga membentuk sifat pemberani anak didik untuk menggunakan pendapat di depan teman-temannya.

Jadi pola interaksi dua arah ini siswa akan memiliki tingkat pemahaman yang lebih saat proses pembelajaran berlangsung dan meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat didepan umum, begitu pula di luar jam pembelajaran.

c. Pola Interaksi Banyak Arah

Pola interaksi bisa disebut juga dengan interaksi multi arah yang tidak hanya melibatkan interaksi antar guru dengan peserta didik saja melainkan interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dalam interaksi ini guru PAI mewujudkan dalam beberapa kegiatan, yaitu :

1. Mengajak peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan seperti rohis, dengan itu terjadilah komunikasi dari beberapa arah setelah mengikuti jalannya kegiatan

guna menumbuh kembangkan kemampuan siswa yang religi.

2. Dalam pembelajaran dikelas menggunakan metode pembelajaran yaitu metode diskusi. Metode diskusi merupakan metode pembelajaran dengan cara memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumennya untuk memperkuat pendapat. Jadi dapat dikatakan penerapan metode diskusi atau interaksi tiga arah ini membawa siswa menjadi lebih aktif ketika proses pembelajaran. Metode ini juga membentuk sifat pemberani siswa untuk mengemukakan pendapat didepan umum. Dalam metode ini guru hanyalah sebagai

fasilitator dan siswanya lah yang menjelaskan materi untuk siswa lainnya.

## **2. Analisis Implementasi Interaksi Edukatif Guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu**

Proses interaksi edukatif adalah suatu proses yang mengandung sejumlah norma, semua norma itulah yang harus guru transfer kepada anak didik.<sup>103</sup> Menciptakan proses pembelajaran yang nyaman, aman, dan tenang menuju efisiensi, efektivitas, dan optimalisasi proses pembelajaran sangatlah diperlukan. Interaksi edukatif yaitu interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai

---

<sup>103</sup> Lili Ardayani, "Proses Pembelajaran Dalam Interaksi Edukatif", *Itqan*, Vol. 8, No. 2, (2017), hal. 192.

mediumnya sehingga interaksi ini merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif.<sup>104</sup>

Interaksi edukatif merupakan suatu hubungan aktif dua arah antara guru dengan peserta didik yang dilakukan secara sengaja dan memiliki tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan peserta didik dalam menuju tingkat kedewasaannya.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, maka implementasi interaksi edukatif guru PAI dilakukan melalui konsep dan metode interaksi edukatif yang diterapkan oleh guru PAI yaitu:

1. Konsep Interaksi Edukatif Guru PAI
  - a. Pembelajaran di Kelas

---

<sup>104</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2014), hal.10.

1) Memperhatikan kurikulum dan perangkat pembelajaran PAI

Dalam dunia belajar mengajar, seorang guru memiliki pedoman sebagai acuan dalam mengajar. Seperti kurikulum, silabus, RPP, dan lainnya menjadi pedoman bagi setiap guru untuk menjalankan proses belajar mengajar dengan baik. Seperti RPP telah disusun dan disiapkan dengan sebaik mungkin untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar juga menentukan tingkat keberhasilan jalannya pembelajaran di kelas. Sumber belajar juga perlu diperhatikan sebagai pengisi wawasan ilmu yang nantinya menjadi pengetahuan yang akan dipahami oleh

peserta didik. Guru PAI menyusun RPP secara rinci dan materi pembelajaran juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta guru juga melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mengukur kemampuan peserta didik baik ranah kognisi, afeksi, maupun psikomotor.

2) Guru PAI memiliki Metode dan Strategi dalam Proses Pembelajaran

Interaksi edukatif antara guru PAI dan peserta didik di dalam proses pembelajaran juga ditunjukkan dengan keaktifan peserta didik saat mengikuti KBM PAI. Peserta didik mampu mengelaborasi dan memberikan respon yang baik terhadap penjelasan guru PAI. Peserta didik aktif bertanya dan menyampaikan pendapat terkait materi

dan pertanyaan yang guru PAI berikan, sehingga dalam proses komunikasi tersebut, baik guru PAI maupun peserta didik keduanya aktif dalam memberikan aksi maupun respon. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru PAI memanfaatkan berbagai media dan strategi pembelajaran yang tujuannya mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik serta membantu guru PAI dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran.

Metode dan strategi yang guru PAI gunakan biasanya menyesuaikan dengan kondisi psikologi peserta didik di dalam kelas tersebut serta menyesuaikan juga dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Guru PAI juga

memanfaatkan media dan alat pembelajaran sebagai salah satu strategi pembelajarannya, dengan bantuan media pembelajaran maka guru PAI mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik serta dapat dipahami oleh peserta didik.

b. Di Luar Jam Pembelajaran

1) Guru PAI Menerapkan Proses Interaksi Edukatif melalui Kegiatan Keagamaan

Penerapan proses interaksi edukatif oleh guru PAI tidak hanya dilakukan di dalam proses pembelajaran saja, akan tetapi guru PAI juga menerapkan proses interaksi edukatif diluar jam pembelajaran yang dimulai sejak jam sekolah berlangsung dan khususnya pada saat kegiatan keagamaan

seperti shalat berjamaah, mabit, Peringatan Hari Besar Islam, pesantren kilat, dan beberapa kegiatan keagamaan lain yang ada di sekolah. Melalui kegiatan keagamaan inilah guru PAI menerapkan interaksi edukatif secara lebih dalam seperti memberikan materi-materi keagamaan kepada peserta didik pada saat kegiatan seperti kultum, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Malam Bina Iman dan Takwa (Mabit), memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik untuk menjalankan ibadah shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, mendisplinkan peserta didik agar terbiasa melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim, mengajak peserta didik untuk

membiasakan infak dan *shadaqah* melalui kegiatan infak rutin serta penggalangan dana untuk membantu korban bencana dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana salah satu peran guru PAI sebagai model sekaligus agen moral yang mampu ditiru oleh peserta didik.

Proses interaksi edukatif oleh guru PAI diluar jam pelajaran dilakukan kerjasama guru PAI dengan guru mata pelajaran lain. Kerjasama tersebut melalui pembiasaan keagamaan serta mencontohkan secara langsung kepada peserta didik melalui pembiasaan keagamaan serta mencontohkan secara langsung kepada peserta didik sikap santun, saling menghormati, menjaga persaudaraan, dan mencontohkan secara

langsung kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah seperti melaksanakan shalat dzuhur dan ashar berjama'ah, disiplin dalam beribadah, menjaga kebersihan lingkungan, dan lain sebagainya.

Guru PAI juga bekerjasama dengan organisasi Rohanian Islam (Rohis) agar program kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dapat berjalan dengan baik dan efektif. Melalui kegiatan Rohis ini diharapkan agar dapat melaksanakan programnya dengan baik khususnya dalam menggerakkan program keagamaan yang ada di sekolah.

Interaksi edukatif guru PAI di luar pembelajaran melalui pembiasaan

dalam beragama mampu menciptakan kesadaran diri peserta didik. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dengan baik pada diri peserta didik, sehingga agama menjadi sumber nilai dan pegangan peserta didik dalam bersikap dan berperilaku baik di sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

## 2. Metode Interaksi Edukatif Guru PAI

Adapun beberapa metode diantaranya ialah :

### a. Pembiasaan

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses interaksi edukatif dalam membangun sikap

kesalehan sosial peserta didik adalah melalui pembiasaan agama yang dilakukan secara *continue* yang diharapkan dapat tertanam dalam diri peserta didik serta mampu diimplementasikan dalam bentuk sikap kesalehan sosial.

Dalam proses pengajaran dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam, metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang dilakukan guna membiasakan peserta didik untuk berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh sebab itu, dalam proses interaksi edukatif metode pembiasaan sangat efektif dalam menanamkan nilai-

nilai Islam serta nilai-nilai moral kedalam jiwa peserta didik.<sup>105</sup>

Berkaitan dengan proses pengajaran dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam, metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang dilakukan guna membiasakan peserta didik untuk berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan nilai ajaran Islam. Pembiasaan dilakukan oleh guru PAI dan juga seluruh *stakeholder* sekolah mulai dari pukul 07.00-12.30 WIB. Pembiasaan tersebut diantaranya ialah membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an, bersikap hormat dan patuh kepada guru, disiplin dalam melaksanakan ibadah, dan pembiasaan 5S. Pembiasaan yang diberikan

---

<sup>105</sup> Muh. Nahdi Fahmi dan Sofyan Susanto, Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal: Pedagogia*, Vol. 7, No. 2, (2018), hal. 87.

oleh guru PAI maupun sekolah ini bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik dan diharapkan mampu tertanam dengan baik dalam diri peserta didik sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman peserta didik dalam berperilaku baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

b. Keteladanan

Keteladanan merupakan metode pendidikan yang dilakukan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode yang diterapkan Rasulullah SAW dalam menyampaikan misi dakwahnya.<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup> Mafatihatus Taubah, Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.3, No. 1, Mei 2015, hal.124.

Dalam proses interaksi edukatif, keteladanan yang diberikan oleh seorang guru kepada peserta didik merupakan metode yang sangat efektif terutama dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik. Keteladanan merupakan metode pendidikan yang dilakukan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan.

Dalam rangka implementasi interaksi edukatif dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik, guru PAI memberikan teladan kepada peserta didik melalui contoh-contoh perbuatan baik atau *uswatun khasanah* yang diharapkan dapat ditiru oleh peserta didik. Misalnya mencontohkan kepada peserta didik untuk

melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah, bersikap ramah tamah, sikap saling menghargai, tidak membuang sampah sembarangan dan lain sebagainya.

c. Nasihat dan Motivasi

Nasihat dan motivasi dalam proses pengajaran sangat dibutuhkan sebagai sebuah penguatan internal dalam diri peserta didik. Penggunaan metode motivasi juga sejalan dengan prinsip pembelajaran dalam psikologi belajar yaitu law of happines atau prinsip yang mengutamakan suasana menyenangkan dalam belajar.<sup>107</sup> Nasihat dan motivasi dalam proses pengajaran sangat dibutuhkan sebagai sebuah penguatan

---

<sup>107</sup> Fifi Nofiaturrehmah, Metode Pendidikan Karakter di Pesantren, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, No. 2, (2014), hal. 212.

internal dalam diri peserta didik. *Law of happiness* atau prinsip yang mengutamakan suasana menyenangkan dalam belajar merupakan motivasi dengan prinsip pembelajaran dalam psikologi belajar. Motivasi ini bermanfaat untuk memberikan dorongan kedalam diri peserta didik agar memiliki semangat tinggi dalam belajar serta memotivasi peserta didik agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam bentuk sikap positif yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk dari nasihat dan motivasi yang guru PAI berikan ialah mengisi tausiah sesudah shalat dzuhur berjama'ah di masjid sekolah. Materi tausiah yang diberikan memotivasi peserta didik untuk

semangat dan disiplin dalam hal ibadah tetapi juga mengingatkan kepada peserta didik agar terus giat dalam belajar baik agama maupun ilmu pengetahuan umum.

Nasihat dan motivasi ini dilakukan saat proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Nasihat dan motivasi ini diberikan dengan memahami karakter serta permasalahan peserta didik atas permasalahan yang dihadapinya. Selain itu, guru PAI memberikan nasihat dan motivasi yang dikaitkan dengan materi pembelajaran agar peserta didik mampu menjadikan motivasi tersebut sebagai dorongan dalam diri mereka untuk memiliki semangat dalam menuntut ilmu baik ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui penggunaan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang didapatkan secara langsung melalui wawancara. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subjek yang terdapat pada tempat penelitian. Penelitian ini memiliki ketergantungan terhadap interpretasi yang dilakukan oleh peneliti tentang makna yang terkandung dalam wawancara sehingga kemungkinan terdapat bias pun masih tetap ada. Untuk meminimalisir adanya bias tersebut, proses triangulasi dilakukan melalui pengecekan terhadap data yang telah didapatkan dari beberapa sumber tetapi menggunakan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan pengecekan terhadap data dari sumber yang sama tetapi alat yang digunakan berbeda.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta hasil analisis data hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai interaksi edukatif guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu, sebagai berikut :

1. Pola interaksi edukatif yang diterapkan oleh guru PAI kepada peserta didik SMP Negeri 8 Kota Bengkulu adalah mengutamakan komunikasi yang baik dengan menggunakan pola interaksi edukatif model pola guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik dan menyesuaikan kondisi dari setiap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Interaksi edukatif antara guru PAI dan peserta didik di

dalam proses pembelajaran juga ditunjukkan dengan keaktifan peserta didik saat mengikuti KBM PAI. Peserta didik mampu mengelaborasi dan memberikan respon yang baik terhadap penjelasan guru PAI. Peserta didik aktif bertanya dan menyampaikan pendapat terkait materi dan pertanyaan yang guru PAI berikan. Pola interaksi edukatif yang terjadi merupakan pola interaksi satu arah, dua arah dan interaksi berbagai arah. Hal ini dapat diamati ketika guru PAI dan peserta didik SMP Negeri 8 Kota Bengkulu melakukan komunikasi dalam proses pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran. Di dalam proses komunikasi tersebut, baik guru PAI maupun peserta didik keduanya aktif dalam memberikan aksi maupun respon.

2. Implementasi interaksi edukatif guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu diaplikasikan sejak pukul 07.0-12.30 WIB yaitu melalui proses KBM PAI dan kegiatan

keagamaan yang ada di sekolah. Implementasi interaksi edukatif guru PAI dalam proses KBM PAI berupa membiasakan peserta didik berdoa diawal dan daikhir pembelajaran, memberikan apersepsi terhadap materi pembelajaran sebelumnya, penguasaan dan penyampaian materi pembelajaran yang baik dan mampu menghubungkan dengan persoalan yang ada di masyarakat, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan bantuan media dan strategi pembelajaran, bersikap terbuka, inklusif, objektif, serta tidak deskriminatif terhadap peserta didik, dan memberikan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Adapun implementasi interaksi edukatif guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu diluar KBM PAI yaitu membiasakan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, seperti literasi Al-Qur'an, shalat dhuha, shalat dzuhur

berjamaah, mabit, serta pembiasaan yang ada di sekolah seperti 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), memberikan teladan serta *uswatun khasanah* kepada peserta didik berupa sikap positif dan kedisiplinan dalam hal ibadah, baik itu ibadah *mahdah* maupun *ghairu mahdah*, dan memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik agar mampu menyeimbangkan urusan yang bersifat duniawi maupun akhirat.

## **B. Saran**

Berkaitan dengan interaksi edukatif guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu, ada beberapa saran yang penulis sampaikan sebagai bahan masukan, yaitu :

1. Bagi SMP Negeri 8 Kota Bengkulu sebagai lembaga pendidikan harus selalu memberikan dukungan kepada guru PAI dalam meningkatkan proses interaksi

edukatif dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik, hal ini agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal serta dapat menjangkau seluruh peserta didik.

2. Bagi guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu harus mampu mengadakan inovasi agar peserta didik senantiasa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI maupun kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Selain itu, guru PAI juga harus mengoptimalkan proses interaksi edukatif dalam membentuk sikap kesalehan sosial peserta didik salah satunya dengan cara melibatkan seluruh peserta didik untuk berperan aktif dan mendukung dalam kegiatan ini baik di dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Selain itu, guru PAI juga sebaiknya melakukan evaluasi terhadap proses interaksi edukatif yang dilakukan. Hal ini agar guru PAI mampu meningkatkan proses interaksi

edukatif dan mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dengan baik.

3. Bagi peserta didik SMP Negeri 8 Kota Bengkulu sebaiknya mampu berperan lebih aktif dalam proses interaksi edukatif baik di dalam proses pembelajaran PAI maupun dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Selain itu, kesalehan sosial yang terbentuk dalam diri peserta didik sebagai implikasi dari proses interaksi edukatif guru PAI juga sebaiknya mampu diimplementasikan baik itu di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun ketika berada di lingkungan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anhar, Harizal. 2013. Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 13, No. 1.
- Ansyori, Miftah. 2018. *Pembentukan Perilaku Keagamaan Melalui Budaya Sekolah*. Surabaya: Tesis UINSA.
- Hakim, Lutfi. 2017. *Pola Interaksi Edukatif Pelajar dan Mahasiswa Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah dan Ali Maksum*. Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga.
- Hamimah. 2019. *Budaya Sekolah dalam Membentuk Sikap Kesalehan Sosial Siswa (Studi Multi Kasus di MTs (Darussalam Ketapang Sampang dan MTs Al-Falah Al Islami Jengrik Sampang Madura)*. Surabaya: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Ampel.
- Hisbullah, Abdul Wahab. 2018. *Implementasi Penanaman Nilai-nilai Moral dan Kemandirian Sosial di Sekolah Dasar Plis Qurrota A"yun Kota Malang*. Malang: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Malik Ibrahim.
- Iriantara, Yosol. 2014. *Komunikasi Pembelajaran: Interaksi Komunikatif dan Edukatif di dalam Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Koko Adya Winata et al. 2020. Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis AlQur'an melalui Guru Pendidikan Agama Islam," J-PAI: *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2.
- Mawangir, Muhammad. 2105. Zakiah Daradjat dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam dalam Kesehatan Mental. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 16, no. 2.

- Nasir, Muhammad. 2013. Profesionalisme Guru Agama Islam: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Melalui LPTK. *Jurnal Dinamika Ilmu* 13, no. 2.
- Normina. 2017. Interaksi Edukatif dalam Komunikasi Pendidikan Islam, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 15, No. 27.
- Nurul Huda, Muh. 2013. *Komunikasi Pendidikan Teori dan Aplikasi Komunikasi dalam Pembelajaran*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*.
- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramadhan, Ossi Marga. 2020. Rekonstruksi Tujuan Pendidikan Islam: Studi Komparasi Pemikiran Majid Irsan al-Kilani dan Ahmad Dahlan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1.
- Suharti. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing.
- Siregar, Muhammad Ali Mektisen. 2016. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuandeli Serdang (Tinjauan dari Segi Metode, Evaluasi Pembelajaran, dan Pembinaan Akhlak)*. Sumatera Utara: Tesis Pascasarjana UIN.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. Ke-24*. Bandung : Alfabeta.

Suprihatiningrum, JAMIL. 2013. *Guru Proposional, (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Tim penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wahab, Abdul JAMIL. 2015. *Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor: 6132/In.11/F.II/PP.009/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Mindani, M.Ag  
NIP : 196908062007101002  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Nurlia Latipah, M.Pd.Si  
NIP : 198308122018012001  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Umi Hanisah  
NIM : 1811210181  
Judul : Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik Di SMP N 8 Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : 26 November 2021  
Ph. Dekan,



Zubaedi

**Tembusan:**

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT TUGAS**  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
Nomor: 51e1/In.11/F.II/PP.009/11/2021

Tentang  
Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Umi Hanisah  
NIM : 1811210181  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Asmara Yumarni, M.Ag	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alquran b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek: (An-Nas s/d Al-A'la)
2	Adam Nasution, M.Pd.I	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11; Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Al-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Al-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Haji:41, Adz-Dzariya: 56, Huud 61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18 ), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syura:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Memuntut Ilmu (L.M.1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Salamah, M.Pd	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
  2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 ( satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 ( satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
  3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
  4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
  5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 26 November 2021

Im. Dekan

Zuhraedi

Tembusan :  
Yth. Wakil Rektor 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

Nomor : 2500 / Un.23/F.II/PP.00.9/ 05 /2022

30 Mei 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,  
KEPALA SMP NEGERI 8 KOTA BENGKULU  
Di -  
BENGKULU

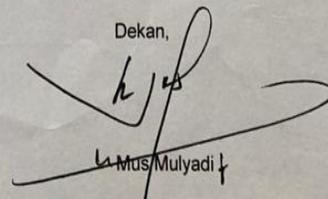
Dengan Hormat,

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " **INTERAKSI EDUKATIF GURU PAI DALAM MEMBANGUN SIKAP KESALEHAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 8 KOTA BENGKULU** "

Nama : UMI HANISAH  
NIM : 1811210181  
Prodi : PAI  
Tempat Penelitian : SMP NEGERI 8 KOTA BENGKULU  
Waktu Penelitian : 31 MEI - 17 JULI 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,



Mus Mulyadi



**PEMERINTAH KOTA BENGKULU**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 8 KOTA BENGKULU**  
**AKREDITASI A**

Jln. . Lingkar Barat Kota Bengkulu ☎(0736)21041  
EMAIL : smpdelapanbengkulu@Gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 / 253 /SMPN 8

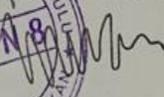
Kepada:  
Yth. Dekan Tarbiyah dan Tadris UIN Bengkulu  
Di-  
Bengkulu

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Kota Bengkulu menerangkan bahwa :

NO	NAMA	NIM	PRODI
1	UMI HANISAH	1811210181	PAI

Pada Prinsipnya dapat menerima untuk melaksanakan Penelitian di SMPN 8, dimulai pada saat dikeluarkan Surat dari pihak kampus.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 31 Mei 2022  
Kepala Sekolah,  
  
**ERVINA, S.Sn,M.Pd**  
NIP.197811092009032003



**PEMERINTAH KOTA BENGKULU**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 8 KOTA BENGKULU**  
**AKREDITASI A**

Jln. . Lingkar Barat Kota Bengkulu ☎(0736)21041  
EMAIL : smpdelapanbengkulu@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**

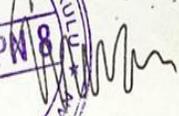
Nomor : 070 / 282 /SMPN 8

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Kota Bengkulu menerangkan bahwa :

NO	NAMA	NIM	PRODI
1	UMI HANISAH	1811210181	PAI

Telah Selesai melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu,dari tanggal 31 Mei s/d 17 Juli 2022.

Demikian surat ini dibuat agar kiranya dapat digunakan sebagai Mestinya.

Bengkulu, 18 Juli 2022  
Kepala Sekolah,  
  
ERVINA, S.Sn,M.Pd  
NIP.197811092009032003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

**NOTA PENYEMINAR**

Hal : Proposal Skripsi Umi Hanisah  
NIM : 1811210181

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen penyeminar berpendapat bahwa proposal skripsi atas nama:

**Nama : Umi Hanisah**  
**NIM : 1811210181**  
**Judul : Interaksi Edukatif Guru PAI dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial**

**Peserta Didik di SMP Negeri 08 Kota Bengkulu.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, Mei 2022

Penyeminar II

**Nurlia Latipah, M.Pd Si**  
NIP. 198308122018012001

Penyeminar I

**Dr. Irwan Satria, M.Pd**  
NIP. 197407182003121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0730) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-1172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR  
UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	LIMI HANISAH	INTERAKSI EDUKATIF GURU PAI DALAM MEMBANGUN SIKAP KEAHLIHAN SOSIAL PETERIA DIDEK DI SMPN 08 KOTA BENGKULU		1. Dr. Mindani, M. Ag Nurlia Latipah, 2. M. Pd. Si

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Dr. Irwani Satria, M. Pd	107407102003121004	
2.	Nurlia Latipah, M. Pd. Si	10830812201012001	

SARAN-SARAN

1.	Penyeminar I : <ul style="list-style-type: none"><li>- Penambahan footnote setelah ayat dan perjemahan (cantumkan)</li><li>- Penulisan sesuai pedoman skripsi</li><li>- Isi latar belakang disertai observasi awal untuk menentukan masalah</li></ul>
2.	Penyeminar II : <ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaikan pedoman wawancara</li><li>- Perbaikan sumber data penelitian, kerangka berpikir</li><li>- Penulisan sesuai dengan pedoman skripsi</li><li>- Tidak mematri identitas Masalah dan Balesan Masalah</li></ul>

NO	NAMA AUDIEN			
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.			4.	
2.			5.	
3.			6.	

Tembusan :

1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data Umum
5. Yang bersangkutan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinbengkulu.ac.id](http://www.uinbengkulu.ac.id)

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Umi Hanisah Pembimbing I/II : Dr. Mindani, M.Ag/P. I  
NIM : 1811210181 Judul Skripsi : Interaksi Edukatif Guru Pendidikan  
Jurusan : Tarbiyah Agama Islam dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial  
Prodi : Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 08 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	7-03-22	Konsultasi proposisi	perbaikan judul	
2	08-03-22	perbaikan BAB Lahir kelahir	di perbaiki	
3	9-3-22	perbaikan materi, observasi	di Trubuhkan	

Mengetahui  
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP 197005142000031004

Bengkulu, 10 Maret 2022

Pembimbing I/II

Dr. Mindani, M.Ag  
NIP 196908062007101002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinbengkulu.ac.id](http://www.uinbengkulu.ac.id)

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Umi Hanisah Pembimbing I/II : Dr. Mindani, M.Ag/P. I  
NIM : 1811210181 Judul Skripsi : Interaksi Edukatif Guru Pendidikan  
Jurusan : Tarbiyah Agama Islam dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial  
Prodi : Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 08 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4	10-03-22	Bab teori	di tambahkan	
5	10-03-22	sudah revisi akhir bimbingan	sec proposisi ini sudah dapat di ajukan ke seminar	

Bengkulu, 10 Maret 2022

Pembimbing I/II

Mengetahui  
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP 19700514200031004

Dr. Mindani, M.Ag  
NIP 196908062007101002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinbengkulu.ac.id](http://www.uinbengkulu.ac.id)

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Umi Hanisah Pembimbing I/II : Nurlia Latipah, M.Pd.Si/P. II  
NIM : 1811210181 Judul Skripsi : Interaksi Edukatif Guru Pendidikan  
Jurusan : Tarbiyah Agama Islam dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial  
Prodi : Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 08 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Selasa, 14 Desember 2021	- Reperensi - Latar Belakang - Penelitian Terdahulu - Format Penulisan	- Perbaikan Reperensi dan penambahan isi latar Belakang, penelitian terdahulu.	
2.	Senin, 7 Februari 2022	- Pedoman Wawancara - Penelitian Terdahulu dari artikel	- Penambahan pedoman wawancara dan penelitian terdahulu dari artikel	
3.	Jum'at, 11 Februari 2022	- Pedoman Wawancara	- Perbaikan isi pedoman wawancara	
4.	Selasa, 1 Maret 2022	- Pedoman Wawancara	- Penambahan isi pedoman wawancara	
5.	Rabu, 2 Maret 2022	Bimbingan Proposal	ACC ke pembimbing 1.	

Bengkulu, .....  
Serin, 7 Maret 2022

Pembimbing I/II

Mengetahui  
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP 19700514200031004

Nurlia Latipah, M.Pd.Si  
NIP 198308122018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinbengkulu.ac.id](http://www.uinbengkulu.ac.id)

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Umi Hanisah Pembimbing I/II : Dr. Mindani, M.Ag/P. I  
NIM : 1811210181 Judul Skripsi : Interaksi Edukatif Guru Pendidikan  
Jurusan : Tarbiyah Agama Islam dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial  
Prodi : Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 08 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Jum'at, 22 Juli 2022	Revisi awal konsiderasi bab 1	di perbaiki	
2	Senin, 23 Juli 2022	Revisi teori	di perbaiki	
3	Rabu, 24 Juli 2022	menyebutkan dan identifikasi sumber buku referensi	di perbaiki	
4	25-7-22	Revisi analisis deskripsi data	ditambah 2 wawancara, 1 media	
5	26-7-22	Revisi akhir sesuai dari bab 1-IV	Acc untuk menyempurnakan	 26-7-22

Mengetahui  
Dekan

Dr. Mus Mahyadi, M.Pd  
NIP 197005142000031004

Bengkulu, 22 Juli 2022

Pembimbing I/II

Dr. Mindani, M.Ag  
NIP 196908062007101002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Umi Hanisah Pembimbing I/II : Nurlia Latipah, M.Pd.Si/P. II  
NIM : 1811210181 Judul Skripsi : Interaksi Edukatif Guru Pendidikan  
Jurusan : Tarbiyah Agama Islam dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial  
Prodi : Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 08 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Jumat, 15 Juli 2022	- BAB IV Deskripsi dan Analisis Data	- Perbaiki isi bagian Deskripsi Data bagian Pola Interaksi Edukatif	
2.	Selasa, 19 Juli 2022	- BAB IV Deskripsi dan Analisis Data	- Menambahkan isi bagian Deskripsi Data untuk hasil wawancara pola Interaksi Edukatif	
3.	Rabu, 20 Juli 2022	- BAB V Penutup	- Perbaiki bagian Kesimpulan	
4.	Kamis, 21 Juli 2022	ACC Pembimbing I		

Bengkulu, 22 Juli 2022

Mengetahui  
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP 197005142000031004

Pembimbing I/II

Nurlia Latipah, M.Pd.Si  
NIP 198308122018012001

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

Pedoman instrumen penelitian ini berupa pedoman observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap narasumber atau informan mengenai **“Interaksi Edukatif Guru PAI dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 08 Kota Bengkulu”**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis SMP Negeri 08 Kota Bengkulu
2. Situasi dan kondisi lingkungan SMP Negeri 08 Kota Bengkulu
3. Kondisi sarana dan prasarana SMP Negeri 08 Kota Bengkulu
4. Proses kegiatan yang berkaitan dengan Interaksi Edukatif guru PAI dan Internalisasi nilai-nilai Islam di SMP Negeri 08 Kota Bengkulu
5. Mengamati guru PAI pada saat proses pembelajaran di kelas
6. Mengamati bagaimana guru PAI melakukan Interaksi Edukatif di luar jam pelajaran
7. Mengamati apakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP

8. Mengamati peserta didik apakah sudah menanamkan nilai-nilai Islam dan bagaimana kesalehan sosial peserta didik dilihat dari perilaku peserta didik
9. Kurikulum

## **B. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 08 Kota Bengkulu
2. Visi, misi, dan tujuan pendidikan di SMP Negeri 08 Kota Bengkulu
3. Struktur organisasi SMP Negeri 08 Kota Bengkulu
4. Keadaan guru atau tenaga pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam, karyawan, dan siswa
5. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 08 Kota Bengkulu
6. Prestasi khususnya bidang keagamaan
7. Bentuk-bentuk kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam yang diterapkan SMP Negeri 08 Kota Bengkulu
8. RPP guru PAI
9. Kurikulum

## **C. Pedoman Wawancara**

### **1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

- a. Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar?
- b. Metode yang biasa digunakan dalam mengajar PAI?
- c. Bagaimana upaya bapak dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan seluruh peserta didik?
- d. Bagaimana cara guru dalam memotivasi peserta didik dalam pembelajaran PAI?
- e. Bagaimanakah sikap kesalehan sosial peserta didik secara umum?
- f. Upaya apa saja yang sudah bapak lakukan dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam untuk membangun sikap kesalehan sosial peserta didik?
- g. Bagaimana pola interaksi edukatif yang bapak gunakan dalam pembelajaran PAI dan dalam internalisasi nilai-nilai Islam di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu?
- h. Apakah bapak juga menerapkan pola interaksi edukatif di luar pembelajaran PAI di kelas? Jika ya, seperti apa dan dalam kegiatan apa saja?
- i. Apa tujuan interaksi edukatif yang bapak terapkan?

- j. Bagaimanakah pengaruh interaksi edukatif yang bapak terapkan dalam internalisasi nilai-nilai Islam terhadap pembentukan sikap kesalehan sosial peserta didik?
- k. Apakah interaksi edukatif yang bapak terapkan dalam intrnalisasi nilai-nilai Islam sebagai upaya dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik sudah optimal?

## **2. Peserta Didik**

- a. Identitas personal (nama, kelas)
- b. Bagaimanakah pendapat kamu mengenai cara guru PAI dalam mengajar di kelas?
- c. Metode dan strategi apa yang sering guru PAI gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran?
- d. Apakah penyampaian guru PAI dalam proses pembelajaran mudah dipahami dan mendorong untuk belajar?
- e. Apakah dalam pembelajaran PAI guru sering kali bertanya dan memberikan tugas? Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran?
- f. Apakah guru PAI memberikan teladan yang baik di sekolah maupun di luar sekolah? Jika ya, seperti apa?

- g. Apakah guru PAI sering memberikan motivasi dan nasihat kepada peserta didik?
- h. Bagaimanakah interaksi edukatif kamu dan guru PAI ketika di dalam kelas maupun di luar kelas?
- i. Bagaimana pendapat kamu tentang nilai-nilai Islam yang guru PAI terapkan di sekolah?
- j. Bagaimana pendapat kamu tentang kesalahan sosial siswa SMP Negeri 8 Kota Bengkulu?
- k. Apakah penanaman nilai-nilai keislaman yang dibiasakan di sekolah kamu terapkan di rumah dan dilingkungan sekitar?
- l. Apakah kamu selalu menjawab jujur pertanyaan dari orang lain?
- m. Apakah kamu datang tepat waktu ketika kegiatan pembelajaran dimulai?
- n. Apa yang kamu lakukan ketika kamu memiliki perbedaan dimulai dari agama, berbeda pendapat dengan teman-teman?
- o. Bagaimanakah sikap yang kamu lakukan ketika melihat teman kalian yang membuang sampah sembarangan?
- p. Apakah kamu bermusyawarah terlebih dahulu dalam mengambil keputusan atau menyelesaikan suatu permasalahan?

- q. Bagaimana sikap yang kalian tunjukkan ketika bertemu dengan guru dalam mengamalkan nilai-nilai saling menghormati?
- r. Bagaimana tanggapan ketika masuk waktunya shalat dzuhur kamu melihat teman melaksanakan tidak shalat?
- s. Bagaimanakah sikap yang kamu tunjukkan ketika ada teman yang sedang tertimpa musibah?

### **3. Kepala Sekolah**

- a. Bagaimanakah situasi dan kondisi SMP Negeri 08 Kota Bengkulu secara umum, visi, misi, dan tujuan?
- b. Bagaimana kondisi guru dan karyawan serta sarana dan prasarana di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu?
- c. Apa saja program-program sekolah yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai Islam dan pembentukan sikap kesalehan sosial?
- d. Bagaimana penekanan penerapan nilai-nilai Islam di SMP Negeri 08 Kota Bengkulu?
- e. Bagaimana sikap kesalehan sosial peserta didik SMP Negeri 08 Kota Bengkulu?

#### **4. Wakil Kepala Sekolah (*Bagian Kesiswaan*)**

1. Bagaimana sikap kesalehan sosial peserta didik secara umum yang Bapak/Ibu ketahui?
2. Bagaimana akhlak peserta didik terhadap guru dan lingkungannya secara umum?
3. Sejauh ini adakah permasalahan yang berhubungan dengan amoral yang dilakukan oleh peserta didik?
4. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam menghadapi siswa/i yang melakukan pelanggaran khususnya yang berhubungan dengan tindakan amoral?

## DOKUMENTASI

Foto 1. Profil Sekolah



*Sumber: Dokumentasi Penelitian*

Foto 2. Kegiatan Pembelajaran PAI



*Sumber: Dokumentasi Observasi Penelitian*

Foto 3. Kegiatan Keagamaan

*Foto 3.1. Sholat Dhuha Berjama'ah*



*Foto 3.2. Pesantren Kilat*



*Foto 3.3. Kajian Shirah*



*Foto 3.4. Duta Sedekah*



*Sumber : Doumentasi Penelitian*

Foto 4. Prestasi Sekolah



*Sumber : Dokumentasi Penelitian*

Foto 5. Bukti Wawancara

*Foto 5.1. Wawancara dengan Guru PAI (Bpk. Samudra, S.Pd)*



*Foto 5.2. Wawancara dengan Peserta Didik*



*Foto 5.3. Wawancara dengan Wakil Kesiswaan (Dian Andriyanto, S.Pd)*



*Foto 5.4. Wawancara dengan Kepala Sekolah (Ibu Ervina, S.Sn,  
M.Pd)*

